

SKRIPSI
PERAN INTERNAL AUDIT DAN AUDIT SYARIAH DALAM
MENDETEKSI PENYIMPANGAN KEPATUHAN SYARIAH
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



Oleh:

RESYA NUR HANISA

22312182

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2026

**PERAN INTERNAL AUDIT DAN AUDIT SYARIAH DALAM
MENDETEKSI PENYIMPANGAN KEPATUHAN SYARIAH
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Resya Nur Hanisa
No. Mahasiswa : 22312182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resya Nur Hanisa
NIM : 22312182
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Peran Internal Audit dan Audit Syariah dalam Mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau melanggar ketentuan akademik yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas.

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Penulis,


(Resya Nur Hanisa)

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN INTERNAL AUDIT DAN AUDIT SYARIAH DALAM MENDETEKSI PENYIMPANGAN KEPATUHAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Resya Nur Hanisa
No. Mahasiswa : 22312182

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing



5/5/2026
Acc Uji Plagiasi

(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc.,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN INTERNAL AUDIT DAN AUDIT SYARIAH DALAM MENDETEKSI PENYIMPANGAN
KEPATUHAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh : RESYA NUR HANISA

Nomor Mahasiswa : 22312182

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 11 Juni 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Internal Audit dan Audit Syariah dalam Mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”** skripsi ini diajukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui tidak selalu mudah. Berbagai tantangan, hambatan, rasa lelah, dan keraguan pernah menjadi bagian dari proses yang penulis hadapi. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, serta kehadiran orang-orang baik di sekitar penulis, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Cinta pertamaku, Ayah Zulkifli Noor dan Pintu surgaku, Mamah Antung Susiana**, kedua orang tua tercinta penulis, Terima kasih atas cinta, doa, perjuangan, dan ketulusan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang terbaik di saat penulis merasa lelah, dan takut dalam

menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Skripsi ini bukan hanya tentang pencapaian penulis, tetapi juga tentang doa-doa panjang, harapan, dan perjuangan yang selama ini ayah dan mamah titipkan dalam setiap langkah penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu hal yang membanggakan dan sedikit membalas semua pengorbanan yang telah diberikan.

2. **Kakak Muhammad Zulhan Rifaldi, Kakak Ipar Anindya Karina Putri, dan Ponakan tercinta Zevan Putra Rivaldi**, Terima kasih telah menjadi bagian dari tempat ternyaman bagi penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, semangat, serta kehadiran kalian yang sering kali menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan terus bertahan di tengah rasa lelah dan tekanan yang ada. Kehangatan sederhana, candaan kecil, dan perhatian yang mungkin terlihat biasa justru menjadi hal yang sangat berarti bagi penulis dalam melewati proses ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan dapat kembali dalam bentuk kebahagiaan yang jauh lebih besar.
3. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing penulis, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Kepada seseorang yang seperti anak kecil dan kehadirannya telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjalanan penulis selama menempuh perkuliahan, sahabat sekaligus keluarga bagi penulis, **Nadatussabah Putriana Amami**. Terima kasih karena selalu hadir menemani setiap proses, berkontribusi baik tenaga, pikiran, waktu, mendukung dalam suka maupun duka. Terima kasih atas setiap waktu dan petualangan yang kita lalui bersama. Kehadiranmu bukan sekedar sahabat, tetapi juga rumah dan keluarga yang selalu membersamai setiap langkah perjuangan penulis. Semoga segala kebaikan dan ketulusanmu senantiasa dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan, *Thank u for being such the most amazing friend, best friend, sister could ever asked for. In another life, I would choose u to be my best friend, sister, again, again, and again.*
5. **Nur Maulida**, saudara penulis. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dukungan, serta kesabaran selama tinggal bersama dan menemani hari-hari penulis, terutama di masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu dengan segala hal sederhana, mulai dari bantuan kecil, perhatian, hingga kebersamaan sehari-hari, menjadi salah satu hal yang sangat berarti dan memberikan semangat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan proses ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi kebahagiaan dan keberkahan untukmu.

6. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah kebersamaian perjalanan ini sejak awal semester hingga sampai pada titik ini **Gandes Puput Rismawaty, Fatihatun Nuril Ulya, Nadiah Rohadatul Aisy**. Terima kasih karena tetap bertahan, tumbuh, dan berjalan bersama di setiap prosesnya. Terima kasih atas segala dukungan, doa, cerita, sedih, canda tawa, serta kehadiran yang selalu menjadi tempat ternyaman di tengah lelahnya perjalanan perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan terus tumbuh, sejauh apapun langkah yang nantinya akan membawa kita masing-masing. *See u on top, guys!*
7. Kepada seseorang yang hadir karena ketidaksengajaan, **Aditya Bagus Syahputra**. Terima kasih karena selalu menemani dan menjadi bagian dari setiap proses yang penulis lalui hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, perhatian, serta segala bentuk ketulusan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu percaya, mendengarkan segala keluhan, dan menjadi sosok rumah di tengah lelahnya perjalanan ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah yang kita lalui.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak masa SMA: **Sheila, Yasmin, Dalisa, Sabil, dan Hijriah**. Terima kasih karena tetap hadir dan bertahan hingga hari ini, meskipun waktu, kesibukan, dan jarak perlahan

mengubah hal dalam hidup kita. Terima kasih atas doa, dukungan, serta segala bentuk kepedulian yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sampai sejauh ini.

9. **Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.

10. **Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

11. **Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

12. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika**, Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.

13. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran, kritik, serta masukan sangat diperlukan agar menjadi lebih baik kedepannya.

Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) merupakan pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional. Namun, masih ditemukan penyimpangan kepatuhan syariah yang mengindikasikan belum optimalnya mekanisme pengawasan internal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *Google Form* kepada pegawai Bank Umum Syariah yang berkaitan dengan fungsi pengawasan, audit, manajemen risiko, dan operasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 50-200 orang. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan internal berperan penting dalam meminimalkan Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Kepatuhan Syariah

ABSTRACT

Compliance with sharia principles (sharia compliance) is the main distinguishing factor between Islamic banks and conventional banks. However, violations of Sharia compliance still occur, indicating that internal supervisory mechanisms have not been fully effective. This study aims to examine the effects of the Risk Management Committee, Sharia Internal Audit, Sharia Supervisory Board, and Audit Committee on Sharia Non-Compliance in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through online questionnaires distributed via google Forms to employees of Islamic Commercial Banks involved in supervisory, audit, risk management, and operational functions. The sampling technique used was purposive sampling, with the number of respondents ranging from 50 to 200. Data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that the Risk Management Committee, Sharia Internal Audit, Sharia Supervisory Board, and Audit Committee have a negative and significant effect on Sharia Non-Compliance. The Sharia Supervisory Board was found to have the strongest influence. Overall, the findings demonstrate that effective internal supervisory mechanisms play an important role in minimizing Sharia Non-Compliance in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *Sharia Internal Audit, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Sharia Compliance*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	12
2.1.3 Kepatuhan Syariah (<i>Syariah Compliance</i>)	14
2.1.4 Penyimpangan Kepatuhan Syariah (<i>Shariah Non Compliance</i>)	16
2.1.5 Internal Audit Syariah	19
2.1.6 Komite Manajemen Risiko	21
2.1.7 Dewan Pengawas Syariah	22
2.1.8 Komite Audit	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian	30

2.3.1 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	30
2.3.2 Pengaruh Internal Audit Syariah terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	31
2.3.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	32
2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	32
2.2 Kerangka Penelitian	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	36
3.3 Definisi Operasional Variabel	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
BAB IV	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Karakteristik Responden	53
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Bank Umum Syariah	56
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi/Bank	57
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi atau Unit Kerja	58
4.3 Analisis Deskriptif	59
4.4 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	65
4.4.1 Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>)	66
4.4.2 Uji Validitas Diskriminan	68
4.4.3 Uji Reliabilitas dan <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	72
4.5 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	74
4.5.1 Uji Multikolinearitas	75

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.5.3 Pengujian Hipotesis	77
BAB V	84
SIMPULAN SARAN	84
5.1 Simpulan	84
5.3 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	57
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi/Bank	58
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi atau Unit Kerja	59
Tabel 4. 6 Nilai <i>Outer Loading</i>	67
Tabel 4. 7 Nilai <i>Cross Loading</i>	69
Tabel 4. 8 Nilai <i>Fornell-Larcker</i>	71
Tabel 4. 9 Nilai <i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i>	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk	74
Tabel 4. 11 Hasil <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Pengujian Hipotesis Penelitian	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif	62
Gambar 4. 2 Graphic Outer model	66
Gambar 4. 3 Graphic Inner Model	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 2. Data Hasil Jawaban Responden	98
Lampiran 3. Rekap Karakteristik Responden	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi sektor perbankan syariah di Indonesia dalam rentang waktu mutakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, baik dari sisi aset, jumlah nasabah, maupun variasi produk keuangan syariah yang ditawarkan. Pertumbuhan tersebut tidak hanya dipotong oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh tuntutan penerapan prinsip syariah sebagai landasan utama operasional lembaga keuangan syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) menjadi pembeda utama antara bank syariah dan konvensional, karena seluruh kegiatan operasional, produk pembiayaan serta akad transaksi harus terbebas dari unsur riba, gharara, dan maysir (Y. Amelia et al., 2024). Dengan demikian, tingkat kepatuhan syariah yang optimal menjadi keniscayaan guna memelihara kepercayaan publik sekaligus menjamin keutuhan serta kredibilitas sistem perbankan syariah.

Namun dalam praktiknya, penerapan kepatuhan syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Kompleksitas produk pembiayaan, inovasi layanan berbasis teknologi, serta persaingan industri perbankan menyebabkan munculnya potensi deviasi terhadap ketentuan syariah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa risiko ketidakpatuhan syariah tidak hanya terjadi pada struktur produk pembiayaan, tetapi juga pada proses administrasi, dokumentasi akad, hingga implementasi kebijakan operasional bank (Lubis et al., 2023).

Penyimpangan tersebut dapat menimbulkan risiko hukum, risiko reputasi, serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan syariah.

Merujuk pada Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia tahun 2024, terinventarisasi adanya dana non-halal sebesar Rp 1.240 juta. Realitas deviasi terhadap ketentuan syariah di Indonesia masih tampak kasat mata melalui eksistensi penerimaan yang tidak halal dalam laporan finansial institusi perbankan syariah. Walaupun bank syariah beroperasi berlandaskan norma-norma Islam, data mengindikasikan bahwa masih terdapat entitas yang memperoleh dana yang tidak selaras dengan prinsip syariah, baik yang bersumber dari penalti keterlambatan maupun imbal hasil berbasis bunga yang berafiliasi dengan bank konvensional. Eksistensi pos penerimaan tersebut merepresentasikan evidensi konkret bahwa mekanisme penyaringan syariah dalam aktivitas operasional bank belum mencapai taraf paripurna, sehingga memerlukan penelaahan mendalam guna menguji seberapa efektif instrumen pengawasan yang saat ini diimplementasikan.

Dalam kerangka sistem pengendalian internal, peranan internal audit menempati posisi krusial dalam menjamin bahwa seluruh aktivitas operasional perbankan berlangsung selaras dengan kebijakan, prosedur, serta regulasi yang berlaku. Pada entitas perbankan syariah, fungsi ini mengalami penguatan melalui audit internal syariah yang memiliki mandat untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal sekaligus memastikan bahwa seluruh transaksi dan produk keuangan berkorespondensi dengan prinsip syariah. Tingkat efektivitas audit internal syariah sangat ditentukan oleh kapabilitas auditor,

kedalaman pemahaman terhadap prinsip fiqih muamalah, serta intensitas dukungan manajerial dalam pelaksanaan proses audit (Fatimah & Ainulyaqin, 2022). Namun demikian, dalam realitas implementatif, masih dijumpai berbagai limitasi dalam praktik audit internal syariah, seperti keterbatasan auditor yang memiliki sertifikasi syariah, belum terstandarisasinya pedoman pelaksanaan audit, serta belum optimalnya fungsi *early detection* terhadap potensi deviasi kepatuhan syariah (Amanda et al., 2025).

Di samping internal audit, eksistensi audit syariah turut berfungsi sebagai instrumen pengawasan signifikan yang menitikberatkan pada kesesuaian operasional perbankan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional serta regulasi otoritas terkait. Audit syariah diharapkan mampu mengidentifikasi deviasi syariah sejak fase perencanaan, implementasi, hingga evaluasi produk keuangan syariah. Akan tetapi, sejumlah studi mengindikasikan bahwa implementasi audit syariah belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal dalam mendeteksi keseluruhan bentuk penyimpangan, khususnya pada aspek dokumentasi akad dan konstruksi kontrak pembiayaan (Umiyati & Bagas Febriansyah, 2024). Fenomena ini merefleksikan adanya disparitas antara idealitas fungsi pengawasan syariah dengan realitas implementasinya di lapangan.

Dalam tata kelola perbankan syariah, monitoring terhadap kepatuhan syariah tidak semata bertumpu pada internal audit dan audit syariah, tetapi juga melibatkan entitas lain seperti Komite Manajemen Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit. Kehadiran organ-organ pengawasan tersebut

diharapkan mampu memperkuat kapabilitas deteksi dini terhadap potensi pelanggaran prinsip syariah dalam operasional bank. Berdasarkan kondisi tersebut, masih diperlukan studi yang lebih komprehensif untuk mengkaji peranan internal audit dan audit syariah dalam mendeteksi deviasi kepatuhan syariah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menjadi esensial guna menganalisis sejauh mana kedua fungsi audit tersebut beroperasi sebagai mekanisme *early warning system* terhadap ketidakpatuhan syariah, sekaligus mengidentifikasi area operasional yang masih berpotensi memunculkan penyimpangan syariah. Temuan studi diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal berbasis syariah serta peningkatan kualitas tata kelola perbankan syariah di Indonesia.

Walaupun bank umum syariah di Indonesia telah memiliki struktur pengawasan yang relatif komprehensif meliputi internal audit, audit syariah, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit dalam implementasinya masih terbuka peluang terjadinya deviasi dalam penerapan kepatuhan syariah. Risiko pelanggaran prinsip syariah kerap bersifat laten dan tidak selalu terdeteksi secara eksplisit dalam aktivitas operasional rutin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan yang ada belum sepenuhnya berfungsi secara optimal dalam mendeteksi pelanggaran kepatuhan syariah sejak tahap awal. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana kontribusi internal audit dan audit syariah dalam mengidentifikasi pelanggaran kepatuhan syariah pada bank umum syariah di Indonesia.

Keberhasilan dalam mendeteksi deviasi syariah tidak hanya ditentukan oleh auditor, melainkan juga oleh efektivitas kinerja Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dalam menjalankan fungsi pengawasan serta kapabilitas mereka dalam mengidentifikasi risiko potensial sejak fase dini. Komite Audit memiliki mandat untuk mengawasi implementasi pengendalian internal, termasuk pelaporan, kepatuhan terhadap prosedur, serta manajemen risiko, agar operasional tetap selaras dengan prinsip syariah. Di sisi lain, peran Dewan Pengawas Syariah sangat vital dalam memberikan arahan berbasis fiqih yang menjadi landasan bagi internal audit dalam melaksanakan pengujian kepatuhan, sekaligus memastikan bahwa keseluruhan proses operasional sejalan dengan norma hukum dan etika syariah. Integrasi seluruh komponen dalam sistem tata kelola ini akan menguji sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi dalam meminimalisasi penyimpangan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Apakah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Internal Audit Syariah berpengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja di Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini hanya mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti berdasarkan instrumen kuesioner, sehingga tidak mencakup analisis langsung terhadap praktik operasional maupun audit syariah di lapangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Internal Audit Syariah terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan efektivitas fungsi Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit guna memperkuat sistem pengendalian internal serta meminimalkan terjadinya penyimpangan kepatuhan syariah.

2. Bagi Auditor Internal dan Auditor Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan kepatuhan syariah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar peningkatan kualitas audit dan pengawasan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait audit syariah, tata kelola perbankan syariah, serta mekanisme pengawasan internal di lembaga keuangan syariah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan pentingnya peran mekanisme pengawasan internal. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori-teori penelitian yang relevan dengan penelitian, antara lain teori kepatuhan (*compliance theory*), teori agensi (*agency theory*), konsep audit internal, audit syariah, serta mekanisme pengawasan internal pada bank syariah. Bab ini juga membuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data serta definisi operasional dari masing-masing variabel.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas deskripsi objek penelitian serta analisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dan

pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran. Idealnya adalah cuplikan ringkas dari bagian analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menguraikan relasi kontraktual antara pihak pemilik sumber daya atau penyandang dana (*principal*) dengan pihak yang memperoleh mandat untuk mengelola sumber daya tersebut (*agent*). Relasi ini terbentuk ketika principal melimpahkan otoritas pengambilan keputusan kepada agent dengan ekspektasi bahwa agent akan bertindak demi mengoptimalkan kepentingan *principal* (Sonbay, 2022).

Dalam ranah perbankan syariah, manajemen bank menjalankan fungsi sebagai *agent* yang memikul tanggung jawab dalam mengelola dana milik nasabah serta pemegang saham, sementara nasabah dan pemegang saham berposisi sebagai *principal*. Nasabah menitipkan dananya kepada bank syariah dengan keyakinan bahwa dana tersebut akan dikelola secara profesional dan selaras dengan prinsip prinsip syariah (Mokoagow, 2024). Akan tetapi, dalam realitas operasional, manajemen bank kerap menghadapi ketimpangan informasi atau *asymmetric information* antara *agent* dan *principal* yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik,

termasuk kemungkinan terjadinya Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Sumiati & Nur'aeni, 2022).

Permasalahan agensi timbul ketika terdapat divergensi kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen bank sebagai *agent* memiliki kecenderungan untuk menetapkan kebijakan yang lebih menguntungkan kepentingannya sendiri, seperti berorientasi pada pencapaian target finansial atau efisiensi operasional, namun berpotensi mengesampingkan aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam konteks perbankan syariah, konflik kepentingan ini menjadi semakin kompleks karena institusi tidak hanya dituntut mencapai performa keuangan yang optimal, tetapi juga wajib menaati ketentuan syariah yang bersifat normatif dan etis.

Untuk mereduksi problematika agensi tersebut, diperlukan instrumen pengawasan serta pengendalian internal yang efektif. Eksistensi Internal Audit Syariah, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, serta Dewan Pengawas Syariah berperan sebagai mekanisme kontrol yang diarahkan untuk menekan asimetri informasi serta memastikan bahwa kebijakan manajemen tetap sejalan dengan kepentingan *principal* dan prinsip prinsip syariah. Dengan adanya sistem pengawasan yang memadai, potensi terjadinya Penyimpangan Kepatuhan Syariah sebagai konsekuensi konflik kepentingan dapat diminimalkan (Subroto et al., 2025).

Dengan demikian, teori agensi menjadi fondasi konseptual yang esensial dalam studi ini untuk mengelaborasi peranan mekanisme pengawasan internal dalam mendeteksi serta memitigasi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada bank syariah di Indonesia.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) mengelaborasi corak perilaku individu maupun entitas organisasi dalam menaati seperangkat norma, standar, serta regulasi yang ditetapkan oleh otoritas berwenang. Derajat kepatuhan tersebut tidak berdiri secara otonom, melainkan dipengaruhi oleh beragam determinan, baik yang bersumber dari ranah internal seperti integritas moral, etos etik, serta kesadaran personal, maupun faktor eksternal berupa sistem pengawasan, skema insentif, serta konsekuensi sanksi atas pelanggaran (Cahyonowati, 2011).

Dalam lanskap perbankan syariah, makna kepatuhan mengalami perluasan yang jauh melampaui praktek pada perbankan konvensional. Institusi perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk tunduk pada regulasi perbankan yang digariskan oleh otoritas, tetapi juga wajib mengindahkan prinsip-prinsip syariah yang berakar dari Al Qur'an, Hadits, serta fatwa Dewan Syariah Nasional. Kepatuhan terhadap prinsip syariah tersebut berperan sebagai fondasi kardinal

dalam operasional bank syariah sekaligus menjadi diferensiasi esensial dari bank konvensional (Puspa Yanti & Iqbal Fasa, 2024).

Teori kepatuhan menegaskan bahwa intensitas kepatuhan suatu organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas mekanisme pengawasan dan pengendalian internal yang dimilikinya (Sumiati & Nur'aeni, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, konfigurasi pengawasan tersebut terejawantahkan melalui fungsi Internal Audit Syariah, Audit Syariah, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, serta Dewan Pengawas Syariah. Seluruh instrumen pengawasan ini diarahkan untuk menjamin bahwa setiap kebijakan, produk, dan aktivitas operasional bank senantiasa berada dalam koridor ketentuan syariah serta regulasi yang berlaku.

Penyimpangan Kepatuhan Syariah dapat dimaknai sebagai manifestasi kegagalan dalam implementasi teori kepatuhan, baik yang dipicu oleh rapuhnya sistem pengawasan, rendahnya internalisasi nilai nilai syariah, maupun tidak optimalnya mekanisme penegakan regulasi (Mokoagow, 2024). Dengan demikian, teori kepatuhan menjadi pijakan konseptual yang relevan dalam studi ini untuk menguraikan relasi antara efektivitas fungsi pengawasan internal dan tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada bank syariah, di mana semakin tinggi derajat kepatuhan maka semakin tereduksi potensi penyimpangan.

2.1.3 Kepatuhan Syariah (*Syariah Compliance*)

Kepatuhan syariah merupakan asas fundamental dalam operasional perbankan syariah yang merefleksikan sejauh mana keseluruhan aktivitas institusi selaras dengan norma serta nilai nilai Islam. Manifestasi kepatuhan ini tidak terbatas pada ragam produk dan skema transaksi semata, melainkan turut mencakup alur kerja operasional, tata kelola dana, sistem pengawasan internal, hingga penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, kepatuhan syariah berfungsi sebagai diferensiasi esensial yang membedakan bank syariah dari perbankan konvensional (Mokoagow, 2024).

Dalam perspektif perbankan syariah, cakupan kepatuhan syariah memiliki dimensi yang lebih ekstensif dibanding sekadar ketaatan terhadap regulasi finansial umum. Selain berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan otoritas pengawas, bank syariah dituntut untuk memastikan bahwa seluruh aktivitasnya konsisten dengan prinsip prinsip syariah, seperti prohibisi terhadap bunga, spekulasi berisiko tinggi, serta praktik yang bersifat untung untungan. Kepatuhan terhadap prinsip prinsip tersebut merupakan prasyarat utama dalam menjaga kredibilitas bank syariah sebagai institusi keuangan yang berlandaskan nilai nilai Islam.

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa kepatuhan syariah menjadi indikator utama dalam menilai kualitas tata kelola bank syariah. Menurut (Nuryanti et al., 2025) implementasi

kepatuhan syariah yang optimal mampu meningkatkan trust nasabah sekaligus memperkuat citra bank syariah di mata publik. Sebaliknya, inkonsistensi dalam penerapan kepatuhan berpotensi menimbulkan risiko reputasi yang signifikan, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas operasional bank.

Di samping berfungsi sebagai identitas sekaligus pembeda, kepatuhan syariah juga berperan sebagai instrumen proteksi bagi para pemangku kepentingan, khususnya nasabah. Nasabah mempercayakan dana mereka dengan keyakinan bahwa pengelolaannya akan senantiasa berlandaskan prinsip syariah. Oleh sebab itu, derajat kepatuhan syariah yang tinggi menjadi krusial dalam mempertahankan kepercayaan nasabah serta meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dana.

Dalam tataran implementatif, kepatuhan syariah tidak dapat dipisahkan dari sistem pengawasan serta tata kelola internal bank syariah. Kompleksitas produk keuangan syariah, akselerasi inovasi perbankan, serta intensitas kompetisi industri berpotensi meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara praktik operasional dan prinsip syariah. Oleh karena itu, implementasi kepatuhan syariah menuntut mekanisme pengawasan yang berkelanjutan dan terstruktur agar dapat dijalankan secara konsisten.

Kepatuhan syariah juga memiliki keterkaitan erat dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan

keuangan bank syariah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan harus mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah secara jujur serta dapat dipertanggungjawabkan. Sejumlah indikator kepatuhan syariah, seperti pengungkapan pendapatan non halal beserta mekanisme distribusinya, kerap digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah mengimplementasikan prinsip syariah dalam operasionalnya.

2.1.4 Penyimpangan Kepatuhan Syariah (*Shariah Non Compliance*)

Penyimpangan Kepatuhan Syariah merepresentasikan situasi ketika keseluruhan aktivitas operasional bank syariah tidak sepenuhnya berkorespondensi dengan prinsip prinsip syariah Islam yang telah digariskan. Deviasi ini dapat termanifestasi pada beragam spektrum aktivitas perbankan, mulai dari ketidaktepatan dalam pemilihan akad, pengelolaan pembiayaan yang tidak selaras, pengakuan serta distribusi pendapatan yang menyimpang, hingga penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kejujuran. Dengan demikian, Penyimpangan Kepatuhan Syariah tidak semata dapat dimaknai sebagai kekeliruan teknis, melainkan mencerminkan insufisiensi internalisasi prinsip syariah dalam tata kelola bank syariah (R. Amelia et al., 2024).

Dalam realitas operasional perbankan syariah, Penyimpangan Kepatuhan Syariah dapat muncul baik secara deliberatif maupun non deliberatif. Deviasi yang bersifat non deliberatif umumnya dipicu oleh keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap prinsip serta fatwa syariah, kompleksitas dalam menginterpretasikan produk perbankan syariah, serta kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Adapun deviasi yang bersifat deliberatif kerap dilatarbelakangi oleh tekanan pencapaian target finansial, konflik kepentingan di tingkat manajerial, maupun rapuhnya mekanisme pengawasan internal.

Sejumlah studi mengindikasikan bahwa Penyimpangan Kepatuhan Syariah berpotensi menimbulkan implikasi signifikan bagi eksistensi bank syariah. Ketidaksesuaian terhadap prinsip syariah dapat menggerus reputasi institusi, mengingat tingkat kepercayaan publik sangat bertumpu pada keyakinan bahwa seluruh aktivitas bank berlandaskan nilai-nilai Islam. Ketika deviasi terjadi, kepercayaan nasabah cenderung mengalami erosi yang berdampak pada kestabilan dana pihak ketiga serta keberlangsungan operasional bank. Selain itu, kondisi tersebut juga berpotensi memicu konsekuensi yuridis akibat pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku.

Penyimpangan Kepatuhan Syariah tidak hanya berimplikasi pada dimensi reputasional, tetapi juga memengaruhi aspek ekonomi

serta manajerial. Studi terdahulu menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah dapat berdampak pada performa bank secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan syariah bukan sekadar tuntutan normatif ataupun simbolik, melainkan determinan krusial dalam kualitas tata kelola serta kinerja institusi perbankan syariah. Oleh sebab itu, Penyimpangan Kepatuhan Syariah perlu diposisikan sebagai risiko strategis yang menuntut pengelolaan secara serius oleh manajemen bank syariah (Y. Amelia et al., 2024).

Dalam perspektif tata kelola perbankan syariah, kemunculan Penyimpangan Kepatuhan Syariah merefleksikan adanya celah dalam sistem pengawasan serta pengendalian internal. Ketika mekanisme pengawasan tidak berfungsi secara optimal, praktik operasional yang tidak sejalan dengan prinsip syariah berpotensi luput dari deteksi. Fenomena ini menggarisbawahi urgensi peran fungsi pengawasan internal, khususnya internal audit dan audit syariah, dalam mengidentifikasi serta mengantisipasi potensi deviasi sejak tahap dini sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas.

Lebih lanjut, deviasi terhadap prinsip syariah juga memiliki keterkaitan erat dengan asas transparansi serta akuntabilitas. Informasi terkait aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti pendapatan non halal beserta mekanisme distribusinya,

seyogyanya diungkapkan secara eksplisit, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan bank syariah. Ketidaklengkapan atau ketidakjelasan dalam pengungkapan informasi tersebut dapat menjadi indikasi adanya pelanggaran terhadap prinsip syariah yang belum tertangani secara memadai.

2.1.5 Internal Audit Syariah

Internal Audit Syariah merupakan perangkat pengawasan internal yang difungsikan untuk menguji sekaligus menjamin bahwa seluruh rangkaian aktivitas operasional bank syariah telah terselenggara selaras dengan prinsip prinsip syariah, ketentuan perbankan, serta kebijakan internal yang berlaku. Fungsi audit ini tidak hanya terfokus pada kepatuhan terhadap prosedur operasional semata, melainkan turut mengkaji keselarasan akad, konfigurasi produk pembiayaan, tata kelola dana, hingga transparansi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bank syariah (Sumiati & Nur'aeni, 2022).

Dalam realitas implementasi perbankan syariah, Internal Audit Syariah memegang posisi strategis sebagai elemen integral dalam sistem pengendalian internal. Auditor syariah mengemban mandat untuk melaksanakan pemeriksaan secara independen terhadap aktivitas operasional bank, menilai efektivitas

pengendalian internal berbasis syariah, serta mengidentifikasi potensi risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah. Output dari proses audit ini menjadi pijakan bagi manajemen dalam merumuskan langkah korektif serta menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.

Tingkat efektivitas Internal Audit Syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai determinan, di antaranya kapabilitas auditor, kedalaman pemahaman terhadap fiqih muamalah serta fatwa Dewan Syariah Nasional, independensi auditor, serta intensitas dukungan manajerial terhadap pelaksanaan fungsi audit. Auditor syariah yang memiliki kompetensi tinggi serta independensi yang terjaga diharapkan mampu mengidentifikasi potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah secara lebih presisi dan objektif.

Internal Audit Syariah yang berjalan secara optimal berfungsi sebagai mekanisme deteksi awal terhadap kemungkinan terjadinya Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Keberadaan fungsi audit yang efektif memungkinkan bank syariah untuk mereduksi risiko reputasi, risiko yuridis, serta risiko hilangnya kepercayaan yang timbul akibat pelanggaran prinsip syariah. Oleh karena itu, Internal Audit Syariah menempati peranan vital dalam menjaga integritas sekaligus menjamin keberlangsungan operasional bank syariah

2.1.6 Komite Manajemen Risiko

Ini ialah elemen inheren dalam arsitektur tata kelola bank yang mengemban mandat untuk mengawasi implementasi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk risiko yang berkaitan dengan kepatuhan syariah. Dalam konteks perbankan syariah, risiko ketidakselarasan terhadap prinsip syariah menempati posisi krusial karena memiliki implikasi langsung terhadap reputasi institusi, tingkat kepercayaan nasabah, serta kesinambungan operasional bank

Komite Manajemen Risiko menjalankan fungsi dalam mengidentifikasi, mengukur, memonitor, serta mengendalikan spektrum risiko yang muncul dari aktivitas operasional bank, mencakup risiko pembiayaan, risiko operasional, hingga risiko kepatuhan syariah. Melalui mekanisme pengawasan yang sistematis, komite ini berkontribusi dalam memastikan bahwa setiap kebijakan serta produk yang diimplementasikan oleh bank telah mempertimbangkan potensi deviasi terhadap prinsip syariah.

Dalam dimensi kepatuhan syariah, Komite Manajemen Risiko berperan dalam mengevaluasi sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengantisipasi terjadinya Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Selain itu, komite ini juga berfungsi sebagai simpul koordinatif yang mengintegrasikan peran manajemen, Internal Audit Syariah, serta Dewan Pengawas Syariah

dalam pengelolaan risiko ketidakpatuhan secara terpadu. Pengawasan yang berjalan secara optimal dari Komite Manajemen Risiko diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas bank dalam mengidentifikasi potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah sejak fase awal sekaligus menekan dampak risiko yang mungkin timbul (Mufti et al., 2025)

2.1.7 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan organ pengawasan khusus dalam struktur tata Kelola bank syariah yang memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank telah sesuai dengan prinsip dan fatwa syariah. DPS berperan sebagai otoritas syariah internal yang memberikan arahan, nasihat, serta pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam setiap aspek operasional bank (Hidayat et al., 2025).

Tugas DPS meliputi pemberian rekomendasi atas pengembangan produk dan layanan bank syariah, pengawasan terhadap pelaksanaan akad dan transaksi, serta penilaian atas kepatuhan bank terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional. Selain itu, DPS juga terlibat dalam proses evaluasi laporan kepatuhan syariah yang disusun oleh manajemen dan auditor internal syariah.

Peran DPS sangat penting dalam menjaga integritas kepatuhan syariah karena DPS memiliki kompetensi dan otoritas keilmuan di bidang fiqih muamalah. Pengawasan yang dilakukan DPS diharapkan mampu memberikan jaminan bahwa seluruh aktivitas bank tidak bertentangan dengan prinsip syariah. DPS yang menjalankan fungsinya secara efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan kepatuhan syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Darsono, 2022).

2.1.8 Komite Audit

Komite Audit merupakan organ penunjang di bawah dewan komisaris yang mengemban fungsi asistif dalam mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal, mutu pelaporan keuangan, serta implementasi fungsi audit internal dan audit eksternal. Eksistensi komite ini diarahkan untuk menjamin agar keseluruhan proses pengawasan dan pelaporan berlangsung secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan (R. Amelia et al., 2024).

Dalam lanskap perbankan syariah, signifikansi Komite Audit kian menguat karena tidak hanya berfokus pada aspek finansial dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memastikan bahwa sistem pengendalian internal mampu menopang implementasi prinsip syariah. Komite Audit berkolaborasi dengan Internal Audit Syariah serta Dewan Pengawas Syariah dalam

menelaah hasil audit sekaligus mengevaluasi tindak lanjut atas indikasi Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Budiyono & Sabilla, 2021).

Komite Audit yang berfungsi secara optimal diharapkan dapat mengokohkan efektivitas pengawasan internal sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola bank syariah. Melalui mekanisme pengawasan yang memadai, Komite Audit berkontribusi dalam mengidentifikasi serta mereduksi potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah, sehingga mendukung terwujudnya operasional perbankan yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diselenggarakan guna menelaah sekaligus mengkomparasikan temuan temuan sebelumnya yang beririsan dengan kepatuhan syariah serta kontribusi mekanisme pengawasan internal dalam industri perbankan syariah. Beragam penelitian mengindikasikan bahwa fungsi Internal Audit Syariah, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, serta Dewan Pengawas Syariah memegang peranan krusial dalam menjamin ketaatan terhadap prinsip syariah sekaligus menekan potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih memperlihatkan adanya disparitas temuan terkait tingkat efektivitas masing-masing mekanisme pengawasan tersebut, yang dipengaruhi oleh heterogenitas objek studi, rentang waktu observasi, serta indikator yang digunakan. Oleh sebab itu, studi ini

dilaksanakan untuk memperkaya sekaligus menguatkan evidensi empiris dengan mengkaji ulang peran mekanisme pengawasan internal dalam mengidentifikasi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut sejumlah penelitian yang menjadi rujukan serta landasan dalam studi ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
1	Pengaruh Corporate Governance terhadap Fungsi Audit Internal (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia)	(Arifah & Muhammad, 2021)	1. Komite audit 2. Dewan direksi 3. Pengungkapan Islamic corporate governance 4. Dewan Pengawas Syariah 5. Fungsi audit internal	Penerapan corporate governance berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal pada perbankan syariah
2	Peran komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap	(Safitri & Rani, 2022)	1. Komisaris independen 2. Komite audit	Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
	Integritas Laporan Keuangan dengan <i>Whistleblowing System</i>		3. Kualitas audit 4. Integritas laporan keuangan 5. <i>Whistleblowing system</i>	keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.
3	Kritik terhadap Pemberlakuan Teori Agensi dalam Pengelolaan Dana Desa di Suku Boti	(Sonbay, 2022)	1. Teori Agensi 2. Teori Fungsionalisme 3. Budaya Halaika	Teori agensi tidak relevan dalam pengelolaan dana desa di Suku Boti; nilai budaya Halaika lebih dominan dibandingkan aturan formal pemerintah.
4	Penerapan Etika Islam dalam Pencegahan Fraud di Perbankan Syariah: Analisis Kualitatif	(R. Amelia et al., 2024)	1. Etika Islam 2. Pencegahan Fraud	Nilai-nilai etika Islam berperan penting dalam memitigasi risiko kecurangan (fraud) di perbankan syariah.

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
5	Kepatuhan Syariah dalam Aktivitas Bisnis Perbankan Syariah: Analisis Yuridis Normatif	(Mokoagow, 2024)	1. Kepatuhan Syariah 2. Akad Muamalah 3. UU No. 21 Tahun 2008	Bank syariah wajib menjalankan aktivitas bisnis sesuai prinsip syariah melalui akad muamalah yang bebas dari riba, gharar, dan maysir.
6	Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan dalam Bank Syariah Indonesia	(Puspa Yanti & Iqbal Fasa, 2024)	Manajemen Risiko Kepatuhan	Manajemen risiko kepatuhan telah diterapkan pada delapan kategori dengan penekanan pada peran pimpinan dan divisi terkait.
7	Pengaruh Efektivitas Sistem Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	(Rifki Anggriana et al., 2025)	1. Efektivitas sistem audit internal 2. Kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, FDR, CAR)	Audit internal dan pengawasan DPS berperan penting dalam efektivitas pengendalian internal, transparansi, serta memastikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
				kepatuhan syariah.
8	Analisis Audit Kepatuhan Syariah pada Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah	(Nuryanti et al., 2025)	1. Audit Kepatuhan 2. Produk Pembiayaan 3. Dewan Pengawas Syariah 4. LKS	Audit syariah penting untuk memastikan kepatuhan, namun masih terdapat kelemahan pada pengawasan, transparansi, dan kompetensi auditor sehingga perlu penguatan DPS dan sistem audit.
9	Pengaruh Good Corporate dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Ketidakpatuhan Syariah dalam Bank Umum Syariah	(Subroto et al., 2025)	1. Rapat DPS 2. Dewan Komisaris 3. Komite Audit 4. Ukuran Perusahaan 5. Risiko Ketidakpatuhan	GCG berpengaruh tidak seragam; komite audit dan dewan komisaris menurunkan risiko, DPS justru meningkatkan, ukuran perusahaan tidak signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
10	Analisis Kualitatif terhadap Peran Auditor Syariah dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Praktik Audit di Bank Syariah	(Syawalia Fitriani et al., 2025)	1. Auditor syariah 2. Kepatuhan syariah 3. Lembaga keuangan syariah 4. Audit	Auditor syariah berperan strategis dalam pengawasan, edukasi, dan konsultasi untuk meningkatkan kepatuhan syariah, meskipun masih menghadapi kendala SDM dan independensi.
11	Peran Dewan Syariah Nasional MUI dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Implementasi Akad Syariah di Perbankan Syariah Indonesia	(Mufti et al., 2025)	1. Risiko 2. Prinsip 3. Standar 4. Tahapan 5. Strategi Manajemen Risiko	Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko secara komprehensif, termasuk audit internal independen sesuai ISO 31000 dan regulasi OJK.

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Simpulan
12	Peran Dewan Syariah Nasional MUI dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Implementasi Akad Syariah di Perbankan Syariah Indonesia	(Hidayat et al., 2025)	1. Peran DSN-MUI 2. Independensi DPS 3. Implementasi Akad Syariah	DSN-MUI berperan menetapkan fatwa, sedangkan DPS memastikan implementasinya. Namun, masih terdapat tantangan masih terdapat tantangan terkait independensi DPS.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Komite Manajemen Risiko mengemban fungsi strategis dalam mengorkestrasi pengawasan atas implementasi manajemen risiko perbankan, termasuk risiko kepatuhan syariah. Pengelolaan risiko yang terstruktur memungkinkan institusi mendeteksi serta mengendalikan potensi ketidaksesuaian operasional terhadap prinsip syariah sejak tahap inisial. Berbagai studi mengindikasikan bahwa praktik manajemen risiko yang optimal mampu mereduksi probabilitas deviasi sekaligus meningkatkan tingkat kepatuhan

terhadap ketentuan dan prinsip syariah. Dengan demikian, semakin maksimal kinerja Komite Manajemen Risiko, maka semakin tereduksi intensitas Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Puspa Yanti & Iqbal Fasa, 2024).

H1: Komite Manajemen Risiko berpengaruh negatif terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.2 Pengaruh Internal Audit Syariah terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Internal Audit Syariah berfungsi sebagai perangkat pengawasan internal yang mengkaji keselarasan operasional bank dengan prinsip syariah, baik dari dimensi produk, akad, maupun pelaporan keuangan. Auditor syariah yang memiliki kompetensi tinggi serta independensi yang terjaga mampu mengidentifikasi potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah secara lebih akurat. Temuan studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas Internal Audit Syariah berkontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta menekan risiko ketidakpatuhan syariah. Oleh sebab itu, Internal Audit Syariah diasumsikan memiliki pengaruh dalam mereduksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Fitriani et al., 2025).

H2 : Internal Audit Syariah berpengaruh negatif terhadap

Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

DPS memiliki posisi sentral dalam menjamin kepatuhan institusi terhadap fatwa serta prinsip syariah. Melalui aktivitas supervisi, rekomendasi, dan evaluasi yang berkelanjutan, DPS diharapkan mampu mencegah sekaligus mengidentifikasi Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa efektivitas DPS sangat menentukan kualitas implementasi prinsip syariah dalam aktivitas operasional bank. Oleh karena itu, penguatan peran DPS diproyeksikan mampu menekan tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Nuryanti et al., 2025).

H3 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

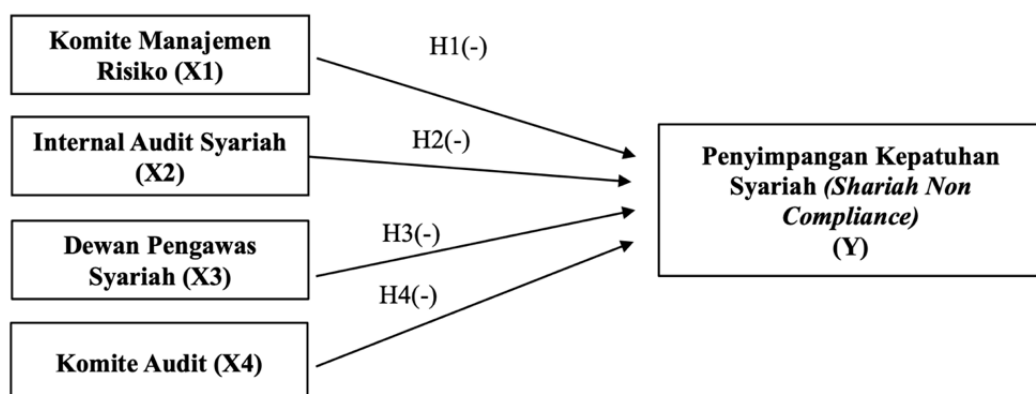
Komite Audit mengemban mandat dalam mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal serta kualitas pelaporan keuangan, termasuk yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.

Melalui sinergi dengan Internal Audit Syariah dan DPS, Komite Audit mampu memastikan bahwa setiap temuan yang berkaitan dengan Penyimpangan Kepatuhan Syariah ditindaklanjuti secara komprehensif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas Komite Audit mampu memperkuat tata kelola serta menekan potensi deviasi. Dengan demikian, Komite Audit diasumsikan memiliki pengaruh dalam menurunkan Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Subroto et al., 2025)

H4: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran ini menggambarkan bahwa Penyimpangan Kepatuhan Syariah dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan internal. Berdasarkan teori agensi dan teori kepatuhan, semakin kuat pengawasan, maka semakin rendah potensi penyimpangan



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui penyebaran kuesioner. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan persepsi responden mengenai peran mekanisme pengawasan internal dalam mendeteksi penyimpangan kepatuhan syariah pada perbankan syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan individu ataupun pegawai yang memiliki pemahaman mengenai sistem pengawasan dan operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala likert lima tingkat, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan

responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala tersebut terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Melalui pendekatan kuantitatif ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh Internal Audit, Komite Manajemen Risiko, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit terhadap upaya mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merepresentasikan keseluruhan entitas yang menjadi sasaran studi dan memiliki karakteristik spesifik selaras dengan orientasi kajian. Populasi dijadikan fondasi dalam penentuan sampel sehingga keluaran studi mampu merefleksikan kondisi faktual dari objek yang dikaji.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan mencakup pegawai yang berkiprah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya individu yang berkorelasi dengan fungsi pengawasan,

audit, manajemen risiko, kepatuhan, serta aktivitas operasional perbankan syariah. Penetapan populasi tersebut dilandasi asumsi bahwa individu yang beroperasi dalam ekosistem perbankan syariah memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait mekanisme pengawasan internal serta implementasi prinsip syariah dalam praktik operasional.

Entitas yang termasuk dalam cakupan populasi ini meliputi pegawai pada unit internal audit, manajemen risiko, kepatuhan, operasional, serta unit kerja lain yang berkaitan dengan fungsi kontrol dan pengendalian internal pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan melibatkan responden yang memiliki kapabilitas pemahaman atas sistem pengawasan internal, diharapkan data yang dihimpun mampu merepresentasikan gambaran yang lebih presisi terkait peran mekanisme pengawasan dalam mengidentifikasi Penyimpangan Kepatuhan Syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel bertujuan untuk mempermudah proses penelitian, terutama apabila jumlah populasi yang tersedia cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi.

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang diadopsi ialah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode seleksi sampel dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan studi. Penerapan *purposive sampling* dimaksudkan agar responden yang terpilih benar-benar memiliki kompetensi pengetahuan maupun pengalaman terkait sistem pengawasan dan operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pegawai yang bekerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Responden memiliki pemahaman mengenai operasional atau sistem pengawasan pada perbankan syariah.
3. Responden bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian yang diberikan oleh peneliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis kuantitatif. Dalam penelitian survei menggunakan kuesioner, jumlah responden yang digunakan umumnya berkisar antara 50 hingga 200 responden agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dengan lebih baik. Dasar penentuan jumlah responden 50-200 orang mengacu pada pedoman analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Hair Jr et al., (2021), ukuran sampel dalam penelitian PLS-SEM umumnya berkisar antara 50

hingga 200 responden dan harus mempertimbangkan kompleksitas model penelitian, seperti jumlah indikator dan jalur struktural yang dianalisis. Oleh karena itu, jumlah responden yang saya gunakan masih berada dalam rentang yang direkomendasikan dan dianggap memadai untuk menghasilkan estimasi model yang stabil.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan elaborasi mengenai cara setiap variabel dalam studi diukur serta diterjemahkan ke dalam indikator yang bersifat teramati. Definisi ini berfungsi untuk memberikan delimitasi yang jelas terhadap tiap variabel sehingga mempermudah proses pengumpulan serta analisis data.

Dalam studi ini, variabel yang digunakan mencakup variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam studi berjudul Peran Internal Audit dan Audit Syariah dalam Mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia kemudian diuraikan ke dalam indikator yang relevan agar dapat diukur secara sistematis sesuai dengan fokus kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1): Internal Audit Syariah
2. Variabel Independen (X2): Komite Manajemen Risiko
3. Variabel Independen (X3): Dewan Pengawas Syariah
4. Variabel Independen (X4): Komite Audit
5. Variabel Dependen (Y): Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Internal Audit Syariah (X1)	Fungsi audit internal yang bertugas melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap operasional bank untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prinsip syariah.	1. Independensi auditor internal 2. Kompetensi auditor dalam bidang syariah 3. Pelaksanaan audit kepatuhan syariah 4. Sistem pelaporan hasil audit 5. Tindak lanjut temuan audit	Sepky Mardian. (2015), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 3, No. 1
Komite Manajemen Risiko (X2)	Komite yang bertugas mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi operasional bank termasuk risiko kepatuhan syariah.	1. Identifikasi risiko kepatuhan syariah 2. frekuensi rapat komite risiko 3. evaluasi risiko operasional 4. Monitoring implementasi manajemen risiko	Azwirman, Ari Suryadi, Novriadi. (2023), Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 6, No. 1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		5. Rekomendasi mitigasi risiko	
Dewan Pengawas Syariah (X3)	Lembaga pengawas yang bertugas memastikan seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah	1. Kompetensi DPS dalam fiqh muamalah 2. Intensitas pengawasan DPS 3. Rekomendasi kepatuhan syariah 4. Evaluasi produk bank syariah 5. Monitoring implementasi fatwa	Muh Riza Syaifullah. (2024), Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1, No. 1
Komite Audit (X4)	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, audit,	1. Ukuran komite audit 2. Independensi komite audit 3. Frekuensi rapat komite audit 4. Keahlian akuntansi dan keuangan	Trie Sartika Pratiwi. (2023), Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti Vol. 5, No. 1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	serta pengendalian internal organisasi.	anggota komite audit 5. Keahlian industri anggota komite audit	
Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Y)	Kondisi dimana kegiatan operasional bank tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah	1. Ketidaksesuaian produk dengan prinsip syariah 2. Pelanggaran terhadap fatwa syariah 3. Kelemahan pengendalian internal syariah 4. Potensi fraud syariah 5. Keterlambatan tindak lanjut	Bayu Setiawan, Annisa Dinda Rahmasari (2024). Jurnal Riset Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 2

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data merupakan tahapan operasional yang ditempuh oleh peneliti guna mengakuisisi informasi yang diperlukan dalam studi. Data yang terhimpun selanjutnya dimanfaatkan untuk merespons formulasi persoalan serta menguji proposisi hipotesis yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam studi ini, prosedur akuisisi data dilaksanakan melalui instrumen kuesioner. Kuesioner dipahami sebagai teknik penggalan data yang dilakukan dengan menyodorkan serangkaian pernyataan tertulis kepada partisipan untuk direspons sesuai dengan kondisi faktual maupun persepsi subjektif yang dimiliki.

Instrumen kuesioner dalam studi ini dikonstruksi berlandaskan indikator dari masing-masing variabel, yakni Internal Audit Syariah, Komite Manajemen Risiko, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Setiap butir pernyataan dirancang secara sistematis guna merepresentasikan fenomena yang berkaitan dengan mekanisme pengawasan internal dalam mengidentifikasi potensi deviasi terhadap prinsip syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui platform *Google Form*, sehingga mempermudah partisipan dalam memberikan respons sekaligus memperluas jangkauan cakupan responden dalam studi. Responden diminta untuk memberikan penilaian atas setiap pernyataan berdasarkan derajat persetujuan yang mereka miliki.

Melalui teknik akuisisi data ini, peneliti memperoleh gambaran empiris terkait persepsi responden mengenai efektivitas mekanisme pengawasan internal dalam mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* melalui aplikasi SmartPLS. Metode PLS merupakan salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya serta hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian.

Penggunaan metode PLS dalam penelitian ini dipilih karena metode ini mampu mengolah data dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi data yang ketat. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menganalisis model penelitian yang memiliki beberapa variabel sekaligus.

Dalam analisis menggunakan SmartPLS, terdapat dua tahap utama yang dilakukan, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami bagaimana pola jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan pada seluruh variabel, yaitu Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang bekerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, yang digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*Mean*), serta standar deviasi, apakah cenderung setuju atau tidak terhadap pernyataan yang diberikan. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi jawaban responden (Sugiyono, 2023). Hasil dari analisis ini nantinya akan menjadi dasar sebelum dilakukan analisis lanjutan, seperti uji validitas, realibilitas, serta pengujian model menggunakan metode PLS.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang hendak diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan indikator dari variabel penelitian, yaitu Internal Audit Syariah, Komite Manajemen Risiko, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi *SmartPLS*. Penilaian validitas dapat dilihat dari nilai *outer loading* pada masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukur. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $> 0,70$. Namun, dalam penelitian eksploratif, nilai loading antara 0,50-0,70 masih dapat diterima (Hair et al., 2021).

Dengan demikian, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mampu menggambarkan variabel penelitian secara akurat sehingga dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan analisis *SmartPLS* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada masing-masing konstruk penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai diatas 0,70 (Ghozali, 2018). Nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel Internal Audit Syariah, Komite Manajemen

Risiko, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Hasil uji reabilitas ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang memadai dalam mengukur konstruk penelitian.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk menilai hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *outer loading* pada masing-masing indikator. Indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *outer loading* memenuhi kriteria yang telah ditentukan $> 0,70$ (Hair et al., 2021). Jika nilainya lebih rendah, indikator tersebut dapat dipertimbangkan untuk dihapus karena kontribusinya kurang signifikan.

Selain itu, validitas konvergen juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang menunjukkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator yang dimilikinya. Nilai

AVE yang disarankan $> 0,50$ (Hair et al., 2021), yang berarti konstruk dapat menjelaskan sedikitnya 50% varians indikator yang dimilikinya.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruksi lainnya dalam model penelitian. Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam suatu variabel harus memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap variabel tersebut dibandingkan dengan variabel lainnya.

Pengujian validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian benar-benar mengukur konsep yang berbeda satu sama lain, dapat dilihat melalui cross loading.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila indikator yang digunakan mampu memberikan hasil yang relatif konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang pada kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*). Salah satu pengujian yang dilakukan adalah validitas konvergen, yang dapat dilihat dari nilai outer loading (*loading factor*) pada setiap indikator. Indikator dinyatakan memenuhi

validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor $> 0,70$. Namun dalam penelitian eksploratif, nilai loading factor antara 0,50-0,70 masih dapat diterima. Apabila terdapat indikator dengan nilai *loading factor* $< 0,40$, maka indikator tersebut sebaiknya dihapus dari model karena dinilai kurang mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Selanjutnya, reliabilitas konstruk juga diukur menggunakan *Composite Reliability*. Nilai *composite reliability* $> 0,70$ menunjukkan bahwa indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel laten.

Selain itu, reliabilitas juga dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi antar indikator dalam suatu variabel. Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan dalam analisis penelitian.

5. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model penelitian serta menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini difungsikan untuk memastikan tidak terjadinya keterikatan linear yang berlebihan antar variabel independen. Deteksi dilakukan melalui nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah angka 5 (Ghozali, 2018) maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Namun jika melewati ambang tersebut, maka terindikasi adanya redundansi antar variabel yang perlu ditangani, baik melalui eliminasi maupun penggabungan konstruk yang terlalu berdekatan maknanya.

b. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai R^2 merepresentasikan proporsi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Klasifikasinya yaitu: di atas 0,67 menunjukkan pengaruh kuat, rentang 0,33–0,67 menunjukkan kekuatan sedang, dan 0,19–0,33 dikategorikan lemah (Hair et al., 2021)

c. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien jalur menggambarkan arah sekaligus intensitas hubungan antar konstruk laten. Nilai bertanda positif menandakan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan relasi yang berlawanan arah.

d. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk menilai apakah hubungan antar variabel bersifat signifikan secara statistik. Kriteria yang digunakan adalah $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistics} > 1,96$, yang mengindikasikan hubungan signifikan (Hair et al., 2021).

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam PLS digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel, baik langsung maupun melalui variabel mediasi. Keputusan didasarkan pada nilai t -statistics dan p -value. Apabila $t\text{-statistics} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka pengaruh dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika $t\text{-statistics} < 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka pengaruh dianggap tidak signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilaksanakan guna menjawab sasaran kajian sekaligus melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan pada bab terdahulu. Data yang digunakan bersumber dari data primer yang dihimpun secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada para responden yang berkiprah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Keseluruhan data yang berhasil dikumpulkan kemudian diproses dengan pendekatan SEM-PLS.

Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kesesuaiannya terhadap desain studi yang melibatkan sejumlah konstruk sekaligus, yakni Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Selain memiliki kapabilitas dalam memetakan relasi antar variabel dalam satu model struktural, pendekatan ini juga relevan digunakan pada kondisi sampel yang terbatas serta data yang tidak selalu mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, penggunaan PLS-SEM dianggap selaras dengan karakteristik dan kebutuhan studi ini.

Uraian dalam bab ini diawali dengan pemaparan karakteristik responden guna memberikan deskripsi umum mengenai subjek studi. Lalu model ditelaah melalui uji mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Lalu kemudian ada uji hipotesis guna menguji pengaruh langsung Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah.

Seluruh hasil analisis dalam bab ini disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Melalui rangkaian pembahasan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antar variabel dalam studi, sekaligus menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan internal berkontribusi dalam menekan Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, entitas yang dijadikan sasaran analisis ialah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penekanan pada unsur internal lembaga yang berkaitan dengan fungsi supervisi, pengendalian, serta kepatuhan syariah. Pemilihan objek tersebut dilandasi oleh karakter operasional Bank Umum Syariah yang memiliki distingsi mendasar dibandingkan bank konvensional, yakni seluruh aktivitas usaha wajib berlandaskan prinsip syariah. Dalam implementasinya, kepatuhan terhadap prinsip syariah menempati posisi krusial karena setiap aktivitas operasional tidak hanya dituntut memenuhi regulasi perbankan secara umum, melainkan juga harus selaras dengan ketentuan syariah yang berlaku. Oleh sebab itu, Bank Umum Syariah menjadi objek yang relevan untuk menelaah bagaimana mekanisme pengawasan internal berkontribusi dalam mereduksi potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah.

Partisipan dalam studi ini berasal dari unsur pengawasan internal yang berperan sebagai komponen vital dalam menjaga konsistensi kepatuhan

terhadap prinsip syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Umum Syariah tidak semata menghadapi risiko operasional dan finansial, tetapi juga risiko ketidakpatuhan syariah yang berimplikasi langsung terhadap tingkat kepercayaan publik. Apabila terjadi deviasi terhadap prinsip syariah, konsekuensinya tidak hanya berdampak pada performa lembaga, tetapi juga berpotensi mereduksi reputasi serta legitimasi di mata nasabah. Realitas tersebut menegaskan bahwa aspek pengawasan internal merupakan elemen yang esensial untuk dikaji secara mendalam.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kontribusi empat mekanisme pengawasan internal, yakni Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit, dalam memengaruhi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Keempat variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan fungsional dalam menjaga efektivitas sistem pengendalian internal serta memastikan aktivitas operasional tetap berada dalam koridor prinsip syariah. Melalui pengkajian terhadap objek disini mampu menekan Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada BUS di Indonesia.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dihimpun melalui distribusi kuesioner kepada responden yang berkiprah pada Bank Umum Syariah. Total partisipan yang berhasil terakumulasi dalam studi ini berjumlah 200 responden.

Profil responden dalam studi ini diklasifikasikan berdasarkan sejumlah dimensi, meliputi jenis kelamin, rentang usia, masa kerja, asal institusi atau bank, serta divisi atau unit kerja. Klasifikasi tersebut dimaksudkan untuk menyajikan gambaran komprehensif terkait karakteristik partisipan yang terlibat dalam studi ini.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	88	44%
Perempuan	112	56%
Total	200	100%

Sumber: Data Kuesioner (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.1, komposisi responden dalam studi ini lebih banyak didominasi oleh perempuan dengan jumlah 112 individu atau setara 56% , sementara laki laki tercatat sebanyak 88 individu atau 44%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan tenaga kerja perempuan pada Bank Umum Syariah relatif lebih dominan dibandingkan laki laki. Kondisi tersebut dapat merefleksikan struktur komposisi SDM pada Bank Umum Syariah, sekaligus berpotensi memberikan implikasi terhadap hasil studi, khususnya pada variabel yang berkaitan dengan kepatuhan syariah, proses pengambilan keputusan, serta etika kerja. Kendati demikian, mengingat selisih

proporsinya tidak terlampau signifikan, data yang diperoleh tetap dapat dipandang representatif dalam menggambarkan kondisi responden secara umum.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	22	11%
25 – 35 tahun	111	55,5 %
36 – 45 tahun	56	28%
> 45 tahun	11	5,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Kuesioner (diolah peneliti)

Mengacu pada Tabel 4.2, dominasi responden dalam studi ini terkonsentrasi pada kelompok usia 25 sampai 35 tahun dengan jumlah 111 individu atau setara 55,5%. Selanjutnya, kelompok usia 36 sampai 45 tahun tercatat sebanyak 56 individu atau 28%, disusul oleh responden berusia di bawah 25 tahun sebanyak 22 individu atau 11%, serta kelompok usia di atas 45 tahun yang berjumlah 11 individu atau 5,5%.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan merupakan karyawan Bank Umum Syariah yang berada pada fase usia produktif. Situasi ini memperkuat relevansi hasil studi,

mengingat pada rentang usia tersebut umumnya individu telah memiliki pengalaman kerja serta pemahaman yang relatif memadai terkait variabel yang dikaji.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Bank Umum Syariah

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan Lama Bekerja di Bank Umum Syariah:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	18	9%
1 – 3 tahun	74	37%
4 – 6 tahun	68	34%
> 6 tahun	40	20%
Total	200	100%

Sumber: Data Kuesioner (diolah peneliti)

Merujuk pada Tabel 4.3, komposisi responden dalam studi ini didominasi oleh individu dengan masa kerja 1 sampai 3 tahun sebanyak 74 orang atau 37%, kemudian diikuti oleh kelompok dengan pengalaman 4 sampai 6 tahun sejumlah 68 orang atau 34%, selanjutnya lebih dari 6 tahun sebanyak 40 orang atau 20%, serta kurang dari 1 tahun sebanyak 18 orang atau 9%.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan merupakan karyawan Bank Umum Syariah yang telah

memiliki tingkat pengalaman kerja yang relatif memadai. Kondisi ini memperkuat validitas hasil studi, mengingat responden dipandang telah memiliki pemahaman yang cukup komprehensif terkait aktivitas kerja serta variabel yang dikaji, seperti kepatuhan syariah, pengambilan keputusan, dan etika kerja.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi/Bank

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan Asal Instansi/Bank:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi/Bank

Asal Bank	Jumlah	Persentase
Bank Syariah Indonesia	44	22%
Bank Muamalat Indonesia	41	20,5%
BCA Syariah	54	27%
Bank Mega Syariah	34	17%
Bank Kaltimtara Syariah	27	13,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Kuesioner (diolah peneliti)

Mengacu pada Tabel 4.4, partisipan dalam studi ini berasal dari beragam Bank Umum Syariah, dengan proporsi terbesar berasal dari BCA Syariah sebesar 27%, kemudian disusul oleh Bank Syariah Indonesia sebesar 22% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 20,5 persen. Sementara itu, sisanya berasal dari Bank Mega Syariah sebesar 17% serta Bank Kalimantan Syariah sebesar 13,5%. Kondisi tersebut merefleksikan heterogenitas latar institusi responden, sehingga

memungkinkan diperolehnya perspektif yang lebih variatif dan komprehensif terhadap variabel yang dikaji, seperti kepatuhan syariah, pengambilan keputusan, serta etika kerja dalam lingkungan Bank Umum Syariah.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi atau Unit Kerja

Berikut adalah distribusi responden berdasarkan Divisi atau Unit kerja:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi atau Unit Kerja

Divisi/Unit Kerja	Jumlah	Persentase
Internal Auditor	64	32%
Manajemen Risiko Syariah	56	28%
Dewan Pengawas Syariah	41	20,5%
Kepatuhan Syariah	38	19%
Analisis	1	0,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Kuesioner (diolah peneliti)

Berpijak pada Tabel 4.5, partisipan dalam studi ini tersebar pada berbagai divisi di Bank Umum Syariah, dengan dominasi berasal dari Internal Auditor sebesar 32% serta Manajemen Risiko Syariah sebesar 28%. Selanjutnya, responden lainnya berasal dari Dewan Pengawas Syariah sebesar 20,5%, Kepatuhan Syariah sebesar 19%, serta Analisis sebesar 0,5%.

Konfigurasi tersebut merepresentasikan keberagaman fungsi kerja yang saling terintegrasi, khususnya dalam aspek pengawasan, pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Situasi ini memperkuat kualitas studi, mengingat responden dipandang memiliki pemahaman yang relevan dan memadai terhadap variabel yang dikaji, seperti kontribusi internal audit, manajemen risiko, serta kepatuhan syariah dalam menopang tata kelola Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam studi ini dimanfaatkan untuk merepresentasikan bagaimana konstruksi persepsi responden terhadap variabel yang dikaji, yakni Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola kecenderungan respons partisipan terhadap setiap butir pernyataan yang termuat dalam instrumen kuesioner. Data yang diolah merupakan data primer yang dihimpun melalui distribusi kuesioner terhadap 200 orang memakai SPSS guna memperoleh nilai minimum, maksimum, rerata (*Mean*), serta deviasi standar. Nilai rerata digunakan untuk mengindikasikan kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel, sedangkan deviasi standar dimanfaatkan untuk mengukur tingkat dispersi jawaban. Semakin kecil nilai deviasi standar, maka semakin seragam pola respons yang diberikan oleh responden.

Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Untuk mempermudah interpretasi nilai mean, digunakan kategori penilaian sebagai berikut:

- 1,00 – 2,33 = Rendah
- 2,34 – 3,66 = Sedang
- 3,67 – 5,00 = Tinggi

Ini berasal dari konsep pembagian interval kelas (*class interval*) dalam statistik deskriptif (Sugiyono, 2023), yang rumus dasarnya sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - Skor\ minimum}{Jumlah\ kategori}$$

Dengan berlandaskan klasifikasi tersebut, nilai rerata yang dihasilkan dari proses analisis mampu merefleksikan kecenderungan penilaian responden, apakah berada pada tingkat rendah, moderat, atau tinggi terhadap kontribusi mekanisme pengawasan internal dalam mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah.

Selanjutnya, luaran analisis deskriptif akan kolaborasi pada masing masing variabel guna menyajikan gambaran yang lebih terperinci terkait persepsi responden terhadap Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAS1	200	1.00	5.00	4.0200	1.07488
IAS2	200	1.00	5.00	4.2100	1.09172
IAS3	200	1.00	5.00	3.9700	1.10235
IAS4	200	1.00	5.00	3.9450	1.14829
IAS5	200	1.00	5.00	3.8950	1.10911
KMR1	200	1.00	5.00	3.8150	1.10766
KMR2	200	1.00	5.00	4.0300	1.14703
KMR3	200	1.00	5.00	4.0050	1.06803
KMR4	200	1.00	5.00	4.0050	1.14522
KMR5	200	1.00	5.00	3.9450	1.14390
DPS1	200	1.00	5.00	3.9800	1.11617
DPS2	200	1.00	5.00	3.9850	1.10038
DPS3	200	1.00	5.00	3.9700	1.11143
DPS4	200	1.00	5.00	4.0100	1.13859
DPS5	200	1.00	5.00	4.0200	1.17751
KA1	200	1.00	5.00	3.9850	1.14951
KA2	200	1.00	5.00	4.1800	1.14637
KA3	200	1.00	5.00	4.2100	1.15001
KA4	200	1.00	5.00	4.1450	1.16221
KA5	200	1.00	5.00	4.0500	1.13310
PKS1	200	1.00	5.00	1.8900	.87850
PKS2	200	1.00	5.00	1.7150	.89318
PKS3	200	1.00	5.00	1.5950	.87453
PKS4	200	1.00	5.00	1.7650	.90769
PKS5	200	1.00	5.00	1.7400	.89240
Valid N (listwise)	200				

Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti)

Berdasarkan keluaran statistik deskriptif yang termanifestasi pada Gambar 4.1, teridentifikasi bahwa jumlah sampel atau data valid yang digunakan dalam studi ini berjumlah 200 responden untuk setiap variabel. Dengan demikian, keseluruhan variabel yang dikaji, yakni Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, serta

Penyimpangan Kepatuhan Syariah, dianalisis dengan basis jumlah observasi yang identik. Berpijak pada data tersebut, diperoleh uraian sebagai berikut.

a. Komite Manajemen Risiko

Pada variabel Komite Manajemen Risiko, rerata nilai berada pada rentang 3,81 hingga 4,03 yang terklasifikasi dalam kategori tinggi. Hal ini merefleksikan bahwa responden memandang secara positif eksistensi Komite Manajemen Risiko dalam mengelola berbagai eksposur risiko, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan syariah. Responden menilai bahwa komite ini telah berfungsi cukup optimal dalam mengidentifikasi, memonitor, serta mengendalikan potensi risiko yang berpotensi mengarah pada Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Kondisi ini menjadi krusial mengingat kompleksitas operasional perbankan syariah yang sarat dengan potensi ketidaksesuaian. Nilai deviasi standar yang relatif kecil mengindikasikan bahwa distribusi jawaban cenderung homogen.

b. Internal Audit Syariah

Pada variabel Internal Audit Syariah, rerata nilai berkisar antara 3,89 hingga 4,21 yang juga tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan fungsi Internal Audit Syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Internal Audit Syariah dipersepsikan telah menjalankan perannya secara memadai dalam memastikan operasional bank tetap selaras dengan prinsip syariah. Selain itu, fungsi ini juga dianggap mampu memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus

berkontribusi dalam mendeteksi potensi deviasi sejak fase awal. Nilai deviasi standar yang rendah menunjukkan tingkat konsistensi jawaban yang cukup tinggi.

c. Dewan Pengawas Syariah

Variabel Dewan Pengawas Syariah menunjukkan rerata nilai pada kisaran 3,97 hingga 4,02 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menilai kinerja Dewan Pengawas Syariah telah berjalan secara efektif dalam mengawal operasional bank. DPS dipersepsikan mampu memastikan kesesuaian seluruh aktivitas bank dengan prinsip syariah, baik dari aspek produk, akad, maupun kebijakan operasional. Selain itu, keberadaan DPS juga dianggap signifikan dalam memberikan arahan serta pengawasan yang berkelanjutan. Nilai deviasi standar yang relatif kecil mencerminkan keseragaman persepsi responden.

d. Komite Audit

Pada variabel Komite Audit, rerata nilai berada pada interval 3,98 hingga 4,21 yang juga tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai Komite Audit telah menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif. Komite Audit dipandang mampu mendukung penguatan sistem pengendalian internal, termasuk dalam memastikan kesesuaian pelaporan keuangan dan operasional dengan prinsip syariah. Selain itu, peran dalam menindaklanjuti temuan audit yang berkaitan dengan potensi penyimpangan juga dinilai berjalan dengan baik. Variasi jawaban responden yang rendah menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

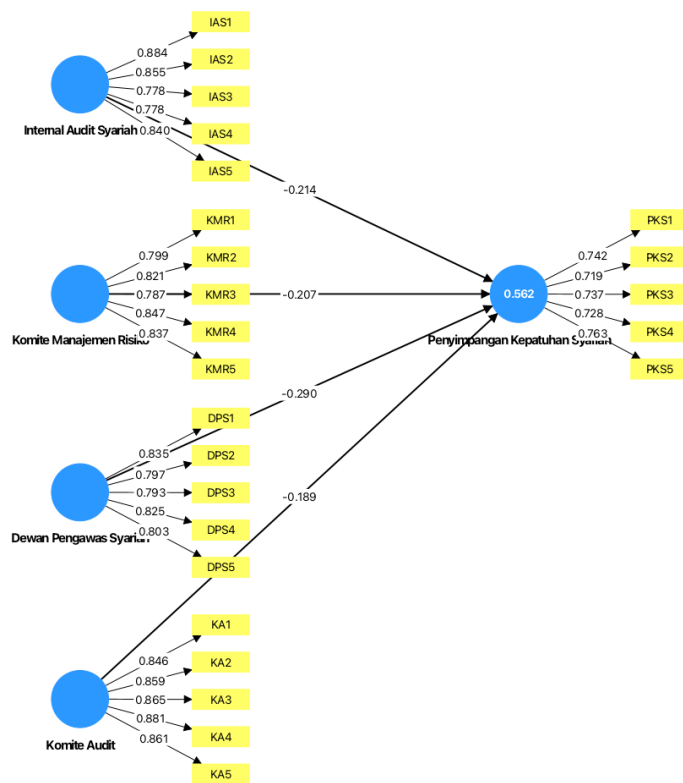
e. Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Berbeda dengan variabel lainnya, Penyimpangan Kepatuhan Syariah menunjukkan rerata nilai pada kisaran 1,59 hingga 1,89 yang termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung tidak mengafirmasi adanya praktik Penyimpangan Kepatuhan Syariah dalam operasional bank. Dengan kata lain, tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipersepsikan relatif minimal. Semakin optimal mekanisme pengawasan yang diterapkan, maka semakin tereduksi potensi terjadinya deviasi. Nilai deviasi standar yang rendah juga menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Secara agregat, hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa variabel Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit memperoleh penilaian tinggi dari responden. Hal ini mencerminkan bahwa mekanisme pengawasan internal pada Bank Umum Syariah di Indonesia dinilai telah berfungsi secara optimal. Di sisi lain, variabel Penyimpangan Kepatuhan Syariah menunjukkan nilai yang rendah, yang mengindikasikan minimnya tingkat penyimpangan menurut persepsi responden. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan internal memiliki keterkaitan erat dengan rendahnya tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.4 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran mendefinisikan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara valid dan reliabel. Pengujian *outer model* dalam penelitian ini meliputi Uji validitas konvergen, Uji validitas diskriminan, serta Uji reliabilitas konstruk dan *Average Variance Extracted* (AVE). Gambar 4.2 berikut menyajikan visualisasi *outer model* hasil estimasi PLS



Gambar 4. 2 Graphic Outer model

Sumber: *SmartPLS* (diolah peneliti)

4.4.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk berkumpul atau berbagi proporsi varians yang tinggi. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai *outer loading* setiap indikator terhadap konstruknya masing-masing. Menurut (Hair et al., 2021), suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,708. Nilai loading yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukurnya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *outer loading*, semakin besar kontribusi indikator dalam menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Berikut disajikan hasil analisis *outer loading* seluruh indikator penelitian:

Tabel 4. 6 Nilai *Outer Loading*

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Komite Manajemen Risiko	KMR1	0.799	Valid
	KMR2	0.821	Valid
	KMR 3	0.787	Valid
	KMR 4	0.847	Valid
	KMR5	0.837	Valid
Internal Audit Syariah	IAS 1	0.884	Valid
	IAS2	0.855	Valid
	IAS3	0.778	Valid
	IAS4	0.778	Valid
	IAS5	0.840	Valid
Dewan Pengawas Syariah	DPS1	0.835	Valid
	DPS2	0.797	Valid
	DPS3	0.793	Valid

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	DPS4	0.825	Valid
	DPS5	0.803	Valid
Komite Audit	KA1	0.846	Valid
	KA2	0.859	Valid
	KA3	0.865	Valid
	KA4	0.881	Valid
	KA5	0.861	Valid
Penyimpangan Kepatuhan Syariah	DPS1	0.742	Valid
	DPS2	0.719	Valid
	DPS3	0.737	Valid
	DPS4	0.728	Valid
	DPS5	0.763	Valid

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.6, seluruh indikator penelitian menunjukkan nilai *outer loadings* yang melebihi batas minimum 0.708 sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair et al., 2021). Pada variabel Komite Manajemen Risiko (X1), nilai *outer loading* berada pada rentang 0,787 hingga 0,847, dengan KMR1 sebagai indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,847. Selanjutnya, pada variabel Internal Audit Syariah (X2), nilai *outer loading* terletak pada kisaran 0,778 sampai 0,884. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) menunjukkan nilai *outer loading* antara 0,793 hingga 0,835, sedangkan pada variabel Komite Audit (X4), nilai tersebut berkisar antara 0,846 sampai 0,881. Adapun untuk variabel Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Y), nilai *outer loading* berada pada interval 0,719 hingga 0,763. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa seluruh indikator dalam studi ini telah memenuhi kriteria validitas

konvergen, sehingga setiap indikator dinyatakan sahih serta layak untuk dilibatkan dalam tahapan analisis lanjutan.

4.4.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dimanfaatkan guna menegaskan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki diferensiasi yang memadai dibandingkan konstruksi lainnya. Dengan kata lain, seperangkat indikator yang merepresentasikan suatu konstruk selayaknya menunjukkan keterkaitan yang lebih dominan terhadap konstruk asalnya daripada terhadap konstruk berbeda.

Pengujian validitas diskriminan dalam studi ini ditempuh melalui tiga prosedur analitis, yakni evaluasi *Cross Loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, serta rasio *Heterotrait-Monotrait* atau HTMT.

Pendekatan cross loading dilaksanakan dengan mengkomparasikan besaran loading tiap indikator pada konstruk yang diwakilinya dengan nilai loading indikator tersebut terhadap konstruk lain. Kriteria validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai loading indikator pada konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan loading pada konstruksi lainnya. Adapun hasil komputasi cross loading disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Nilai *Cross Loading*

Konstruk	DPS	IAS	KA	KMR	PKS
DPS1	0.835	0.441	0.363	0.513	-0.503
DPS2	0.797	0.471	0.449	0.517	-0.538
DPS3	0.793	0.490	0.429	0.505	-0.549
DPS4	0.825	0.470	0.440	0.497	-0.556

DPS5	0.803	0.543	0.412	0.508	-0.459
IAS 1	0.477	0.884	0.523	0.510	-0.538
IAS2	0.528	0.855	0.493	0.548	-0.541
IAS3	0.513	0.778	0.521	0.488	-0.511
IAS4	0.428	0.778	0.422	0.474	-0.487
IAS5	0.511	0.840	0.525	0.494	-0.514
KA1	0.484	0.533	0.846	0.489	-0.484
KA2	0.423	0.466	0.859	0.433	-0.489
KA3	0.490	0.520	0.865	0.538	-0.538
KA4	0.411	0.520	0.881	0.472	-0.521
KA5	0.424	0.553	0.861	0.494	-0.485
KMR1	0.466	0.425	0.365	0.799	-0.472
KMR2	0.569	0.541	0.504	0.821	-0.561
KMR3	0.508	0.478	0.511	0.787	-0.496
KMR4	0.471	0.498	0.438	0.847	-0.527
KMR5	0.544	0.538	0.479	0.837	-0.500
PKS1	-0.495	-0.423	-0.402	-0.473	0.742
PKS2	-0.449	-0.451	-0.450	-0.432	0.719
PKS3	-0.528	-0.488	-0.456	-0.515	0.737
PKS4	-0.435	-0.450	-0.402	-0.451	0.728
PKS5	-0.468	-0.497	-0.447	-0.435	0.763

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, Bertolak dari keluaran pengujian pada Tabel 4.4, tampak bahwa tiap indikator dalam studi ini memperlihatkan koefisien loading tertinggi saat ditautkan dengan konstruk asalnya ketimbang dengan konstruksi lain. Ilustrasinya, indikator KMR4 menampilkan angka 0.847 pada konstruk Komite Manajemen Risiko, sementara ketika dikomparasikan dengan konstruk lain seperti Dewan Pengawas Syariah (0.825) maupun Internal Audit Syariah (0.778), nilainya relatif lebih inferior. Secara esensial, temuan ini tidak sekadar representasi numerik, melainkan evidensi empiris bahwa instrumen dalam studi ini kapabel mendisfungsikan secara tegas delimitasi peran serta fungsi dari masing-masing perangkat pengawasan. Kondisi ini berkorespondensi

dengan pemaparan pada Bab I mengenai kausalitas presisi fungsi kontrol dalam menjaga integritas perbankan syariah, di mana setiap indikator mampu merefleksikan mandat spesifiknya tanpa terjadi irisan fungsi. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan pendekatan cross loading dapat dinyatakan terpenuhi.

Beranjak pada kriteria *Fornell-Larcker*, prosedur ini mengkomparasikan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk dengan koefisien korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dinyatakan tercapai apabila nilai akar kuadrat AVE pada suatu konstruk melampaui nilai korelasinya dengan konstruk lain. Pada tabel yang disajikan, elemen diagonal yang ditampilkan secara menonjol merepresentasikan akar kuadrat AVE, sedangkan elemen di luar diagonal mencerminkan korelasi antar konstruk.

Tabel 4. 8 Nilai *Fornell-Larcker*

Konstruk	DPS	IAS	KA	KMR	PKS
DPS	0.811				
IAS	0.594	0.828			
KA	0.518	0.601	0.862		
KMR	0.627	0.608	0.563	0.818	
PKS	-0.646	-0.627	-0.585	-0.626	0.738

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Mengacu pada Tabel 4.8, tampak bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk yang direpresentasikan melalui elemen diagonal melampaui besaran korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya. Nilai akar kuadrat AVE paling dominan dimiliki oleh Komite Audit

(KA) sebesar 0.862, kemudian diikuti oleh Internal Audit Syariah (IAS) sebesar 0.828, Komite Manajemen Risiko (KMR) sebesar 0.818, Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 0.811, serta Penyimpangan Kepatuhan Syariah (PKS) sebesar 0.738. Keseluruhan nilai diagonal tersebut konsisten lebih tinggi dibandingkan koefisien korelasi antar konstruk, sehingga dapat ditegaskan bahwa prasyarat validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell Larcker telah terpenuhi secara memadai.

Berikutnya, evaluasi melalui HTMT dipandang sebagai prosedur yang lebih peka dalam mengidentifikasi potensi persoalan validitas diskriminan dibandingkan metode *Fornell Larcker*. Suatu konstruksi dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0.90 atau menggunakan kriteria yang lebih ketat yakni dibawah 0.85. Adapun keluaran analisis HTM disajikan pada bagian berikut.

Tabel 4. 9 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	Dewan Pengawas Syariah	Internal Audit Syariah	Komite Audit	Komite Manajemen Risiko	Penyimpangan Kepatuhan Syariah
Dewan Pengawas Syariah					
Internal Audit Syariah	0.679				
Komite Audit	0.579	0.669			
Komite Manajemen Risiko	0.716	0.688	0.626		

Penyimpangan Kepatuhan Syariah	0.772	0.748	0.686	0.748	
---------------------------------------	-------	-------	-------	-------	--

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Merujuk pada Tabel 4.0, keseluruhan koefisien HTMT antar konstruk berada di bawah ambang limit 0.90. Nilai HTMT paling superior muncul pada relasi antara Dewan Pengawas Syariah dan Penyimpangan Kepatuhan Syariah sebesar 0.772, kemudian disusul keterkaitan antara Internal Audit Syariah dan Penyimpangan Kepatuhan Syariah sebesar 0.747, serta Komite Manajemen Risiko dengan Penyimpangan Kepatuhan Syariah sebesar 0.748. Seluruh besaran HTMT tersebut masih berada dalam koridor toleransi yang diperkenankan, sehingga dapat ditegaskan bahwa validitas diskriminan berdasarkan parameter HTMT telah terpenuhi.

4.4.3 Uji Reliabilitas dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c). Suatu konstruksi dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing di atas 0,70. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur besarnya rata-rata varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk dari indikator-indikatornya. Nilai AVE yang dapat diterima adalah diatas 0,50. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas dan AVE seluruh konstruk penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Komite Manajemen Risiko	0.877	0.910	0.670	Reliabel
Internal Audit Syariah	0.884	0.916	0.686	Reliabel
Dewan Pengawas Syariah	0.870	0.905	0.657	Reliabel
Komite Audit	0.914	0.935	0.743	Reliabel
Penyimpangan Kepatuhan Syariah	0.791	0.857	0.545	Reliabel

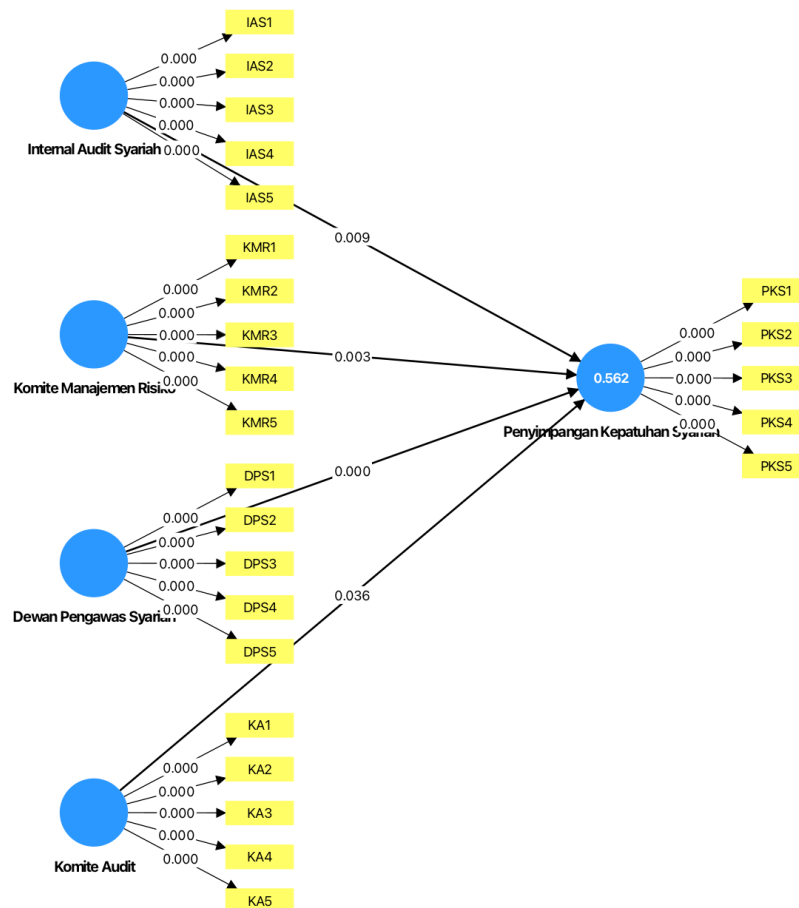
Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.10, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0.70, dengan rentang nilai antara 0.791 (Penyimpangan Kepatuhan Syariah) hingga 0.914 (Komite Audit. Nilai *Composite Reliability* (rho_c) seluruh konstruk juga berada di atas 0.85, mulai dari 0,857 hingga 0.935, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.

Adapun nilai AVE seluruh konstruk berada di atas ambang minimum 0.50, dengan nilai terendah 0.545 pada variabel Penyimpangan Kepatuhan Syariah dan tertinggi 0.743 pada variabel Komite Audit. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen yang diukur melalui AVE.

4.5 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel laten dalam model penelitian. Evaluasi *inner model* bertujuan untuk menilai kualitas model struktural dan menguji hipotesis penelitian. Pengujian *inner model* meliputi Uji multikolinearitas (VIF), Koefisien determinasi (R^2), dan Uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*. Gambar 4.3 berikut menyajikan hasil estimasi inner model



Gambar 4. 3 Graphic Inner Model

Sumber: *SmartPLS* (diolah peneliti)

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan guna mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan yang bersifat kuat di antara variabel independen dalam model. Tingkat multikolinearitas yang tinggi berpotensi menyebabkan hasil estimasi koefisien jalur menjadi tidak konsisten serta mengandung bias. Pada pendekatan SEM PLS, pengujian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai VIF. Suatu variabel dapat dinyatakan terbebas dari indikasi multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah ambang batas 5,0. Berikut ditampilkan hasil pengujian VIF pada masing masing jalur dalam model.

Tabel 4. 11 Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF)

	VIF
Dewan Pengawas Syariah -> Penyimpangan Kepatuhan Syariah	1.906
Internal Audit Syariah -> Penyimpangan Kepatuhan Syariah	2.031
Komite Audit -> Penyimpangan Kepatuhan Syariah	1.768
Komite Manajemen Risiko -> Penyimpangan Kepatuhan Syariah	2.031

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Mengacu pada Tabel 4.11, seluruh variabel independen dalam model memperlihatkan nilai VIF yang berada jauh dibawah ambang batas maksimum sebesar 5,0. Secara rinci, DPS memiliki nilai VIF sebesar 1,906, Internal Audit Syariah senilai 2,031, Komite Audit senilai 1,768, serta Komite Manajemen Risiko sebesar 2,031. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model studi, sehingga estimasi koefisien jalur yang dihasilkan dapat dinilai reliabel.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penilaian terhadap *inner model* dilaksanakan melalui pengamatan terhadap Koefisien Determinasi. Indikator ini digunakan untuk menakar sejauh mana kapabilitas model dalam mengelaborasi keragaman pada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada pada interval nol hingga satu, di mana nilai yang semakin mendekati satu mengindikasikan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat. Dengan demikian, nilai R^2 merepresentasikan besaran kontribusi variabel independen yang dirumuskan dalam model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Konstruk	R-square adjusted
Penyimpangan Kepatuhan Syariah	0.553

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Bertolak dari Tabel 4.12, koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai R-square adjusted sebesar 0,553 pada variabel Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Penyimpangan Kepatuhan Syariah sebesar 55,3%. Sementara itu, 44,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

4.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *path coefficient* melalui metode *bootstrapping* pada *SmartPLS* dengan 5.000 kali resampling. *Bootstrapping* merupakan Teknik non-parametrik yang digunakan untuk mengestimasi standar error dan menghasilkan nilai p-values pada setiap hubungan antar variabel dalam model penelitian. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai p-values < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, nilai Original Sample (O) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, yaitu apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Berikut disajikan hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Pengujian Hipotesis Penelitian

Kode Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original sample (O)	p-values	Keputusan
H1	Komite Manajemen Risiko → Penyimpangan Kepatuhan Syariah	-0.207	0.003	Hipotesis Didukung
H2	Internal Audit Syariah → Penyimpangan Kepatuhan Syariah	-0.214	0.009	Hipotesis Didukung
H3	Dewan Pengawas Syariah → Penyimpangan Kepatuhan Syariah	-0.290	0.000	Hipotesis Didukung
H4	Komite Audit → Penyimpangan Kepatuhan Syariah	-0.189	0.036	Hipotesis Didukung

Sumber: Output *SmartPLS* (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat ditafsirkan bahwa seluruh hipotesis yang diformulasikan dalam studi ini memperoleh legitimasi empiris. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit memiliki relasi terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Adapun pendalaman tiap hipotesis dipaparkan sebagai berikut.

H1: Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin Hasil estimasi mengindikasikan bahwa Komite Manajemen Risiko memiliki keterhubungan negatif dan signifikan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hal ini terefleksi dari koefisien jalur bernilai minus 0,207, serta probabilitas sebesar 0,003 yang berada di bawah ambang signifikansi. Dengan demikian, hipotesis pertama terverifikasi.

Temuan tersebut mengafirmasi bahwa penguatan peran Komite Manajemen Risiko berkorelasi dengan reduksi probabilitas Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Dengan kata lain, eksistensi komite ini tidak hanya bersifat formalitas struktural, melainkan berfungsi substantif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengendalikan potensi risiko yang berpotensi memicu deviasi terhadap prinsip syariah. Ketika tata kelola risiko dijalankan secara sistematis, maka kecenderungan penyimpangan dapat ditekan secara signifikan.

Secara konseptual, hasil ini berkorespondensi dengan Teori Kepatuhan yang menegaskan bahwa derajat kepatuhan organisasi dipengaruhi oleh efektivitas sistem kontrol. Komite Manajemen Risiko berperan sebagai lini awal dalam mendeteksi potensi ketidaksesuaian terhadap prinsip syariah. Selain itu, Teori Agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara agent dan principal dapat diminimalisasi melalui mekanisme pengawasan yang memadai, di mana Komite Manajemen Risiko berfungsi mereduksi asimetri informasi serta menjaga konsistensi keputusan manajerial.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Puspa Yanti & Iqbal Fasa, 2024) yang menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen risiko mampu menekan potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah melalui penguatan pengawasan serta kontrol internal. Implikasinya, Bank Umum Syariah perlu memperkuat kapabilitas Komite Manajemen Risiko, khususnya dalam identifikasi risiko, evaluasi kepatuhan, serta monitoring berkelanjutan.

H2: Pengaruh Internal Audit Syariah terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Internal Audit Syariah memiliki relasi negatif dan signifikan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar

minus 0,214, serta probabilitas sebesar 0,009. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan terkonfirmasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal implementasi Internal Audit Syariah, maka semakin rendah tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Fungsi audit internal yang berjalan efektif mampu memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus mengidentifikasi potensi deviasi secara lebih dini, sehingga tindakan korektif dapat segera diimplementasikan sebelum berkembang menjadi problematika yang lebih kompleks.

Dalam perspektif Teori Agensi, Internal Audit Syariah berperan sebagai mekanisme kontrol independen yang membatasi perilaku oportunistik manajemen. Sementara itu, Teori Kepatuhan menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan organisasi. Internal Audit Syariah menjadi instrumen esensial dalam memastikan kebijakan dan prosedur berjalan sesuai prinsip syariah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Fitriani et al., 2025) yang menegaskan kontribusi signifikan Internal Audit Syariah dalam mereduksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah melalui fungsi evaluatif dan penguatan kontrol internal. Implikasinya, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan kualitas Internal Audit Syariah melalui penguatan kompetensi auditor, kualitas pemeriksaan, serta efektivitas tindak lanjut temuan audit.

H3: Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki relasi negatif dan signifikan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah dengan koefisien jalur sebesar minus 0,290, serta probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan terverifikasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi kinerja Dewan Pengawas Syariah berimplikasi pada penurunan tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Bahkan, dibandingkan variabel lainnya, Dewan Pengawas Syariah menunjukkan kontribusi paling dominan dalam menekan deviasi. Hal ini menegaskan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah bersifat krusial dalam memastikan keselarasan seluruh aktivitas operasional dengan prinsip syariah.

Dalam kerangka Teori Kepatuhan, kekuatan mekanisme pengawasan menjadi determinan utama tingkat kepatuhan organisasi, di mana Dewan Pengawas Syariah berfungsi sebagai otoritas utama pengawasan syariah. Sementara itu, dalam perspektif Teori Agensi, Dewan Pengawas Syariah bertindak sebagai representasi kepentingan principal yang memastikan bahwa manajemen tidak menyimpang dari prinsip syariah sehingga potensi moral hazard dapat diminimalisasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Nuryanti et al., 2025) yang menegaskan bahwa efektivitas Dewan Pengawas Syariah sangat menentukan kualitas implementasi prinsip syariah. Implikasinya, Bank Umum Syariah perlu mengoptimalkan peran Dewan Pengawas Syariah melalui peningkatan independensi, intensitas pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam evaluasi operasional.

H4: Pengaruh Komite Audit terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Komite Audit memiliki relasi negatif dan signifikan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar minus 0,189, serta probabilitas sebesar 0,036. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan terkonfirmasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi Komite Audit, maka semakin rendah tingkat Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Komite Audit berperan dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta memastikan bahwa hasil audit ditindaklanjuti secara konsisten, sehingga potensi deviasi dapat diminimalkan.

Dalam perspektif Teori Agensi, Komite Audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mampu mereduksi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Sementara itu, Teori Kepatuhan menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal

berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan organisasi. Komite Audit menjadi elemen integral dalam menjaga keberlangsungan fungsi tersebut.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Subroto et al., 2025) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berperan signifikan dalam menekan Penyimpangan Kepatuhan Syariah melalui penguatan tata kelola serta pengawasan internal. Implikasinya, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan efektivitas Komite Audit melalui evaluasi berkala sistem pengendalian internal serta konsistensi dalam menindaklanjuti hasil audit agar potensi Penyimpangan Kepatuhan Syariah dapat ditekan secara optimal.

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta uraian interpretatif yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh mekanisme pengawasan internal terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Komite Manajemen Risiko

Hasil studi mengindikasikan bahwa Komite Manajemen Risiko memiliki kontribusi terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin optimal peran komite dalam mengidentifikasi, mengawasi, serta mengendalikan risiko, maka peluang terjadinya Penyimpangan Kepatuhan Syariah cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang terstruktur berfungsi sebagai tahap awal dalam mengantisipasi ketidaksesuaian terhadap prinsip syariah.

2. Pengaruh Internal Audit Syariah

Internal Audit Syariah terbukti memberikan pengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi audit internal yang berjalan secara maksimal mampu memperkuat sistem pengendalian internal

sekaligus mengidentifikasi potensi deviasi sejak fase awal. Semakin tinggi kualitas audit syariah, maka probabilitas terjadinya pelanggaran terhadap prinsip syariah akan semakin tereduksi.

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memiliki keterkaitan terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Peran Dewan Pengawas Syariah dalam memberikan supervisi, arahan, serta evaluasi terhadap aktivitas operasional bank terbukti signifikan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan prinsip syariah. Eksistensi Dewan Pengawas Syariah menjadi elemen sentral dalam menjaga konsistensi kepatuhan syariah pada perbankan.

4. Pengaruh Komite Audit

Komite Audit juga menunjukkan pengaruh terhadap Penyimpangan Kepatuhan Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan terhadap laporan keuangan, proses audit, serta sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Komite Audit mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga potensi terjadinya penyimpangan dapat ditekan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di uji, beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dicantumkan:

1. Keterbatasan variabel penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independent, yaitu Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit. Padahal, penyimpangan kepatuhan syariah juga dapat dipengaruhi oleh factor lain yang belum diteliti, seperti budaya kepatuhan, kualitas tata kelola perusahaan, kompetensi sumber daya manusia, dan peran fungsi kepatuhan.

2. Keterbatasan metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner (*Google Form*) sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan adanya subjektivitas dalam pengisian kuesioner.

3. Keterbatasan identifikasi responden pada instrument

Pada bagian identitas responden dalam Google Form, terdapat kekeliruan administratif pada pilihan divisi, yaitu tercantumnya “Kepatuhan Syariah” yang seharusnya ditulis “Komite Audit”. Meskipun tidak memengaruhi proses analisis data karena peneliti tetap menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria purposive sampling, kondisi ini menjadi salah satu keterbatasan dalam penyusunan instrument penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah

Manajemen diharapkan senantiasa mengoptimalkan efektivitas fungsi pengawasan internal, khususnya pada Komite Manajemen Risiko, Internal Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, serta Komite Audit. Sinergi dan koordinasi antar unit juga perlu diperkuat agar proses identifikasi penyimpangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan komprehensif.

2. Bagi Auditor dan Pengawas Syariah

Diperlukan peningkatan kapabilitas, terutama dalam penguasaan fiqh muamalah serta praktik audit syariah. Di samping itu, independensi serta kualitas pelaporan audit harus tetap dijaga agar hasil pengawasan memiliki tingkat objektivitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Studi berikutnya disarankan untuk mengakomodasi variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi Penyimpangan Kepatuhan Syariah, seperti budaya organisasi, sistem teknologi informasi, maupun etika kerja. Selain itu, pendekatan metodologis dapat diperluas melalui pemanfaatan data sekunder atau pendekatan kualitatif agar hasil kajian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. P., Ramadan, N., & Masyhuri. (2025). Penguatan Audit Syariah pada Bank Syariah Indonesia: Tantangan Standarisasi, Kompetensi Auditor, dan Inovasi Digital Berbasis Maqashid Syariah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2013–2023. <https://doi.org/10.63822/mmewv470>
- Amelia, R., Nur Imamah, F., Sari, W., Safitri, I., Aprilia, R., Olivia Fentari, J., & Choiriyah. (2024). Penerapan Etika Islam Dalam Pencegahan Fraud Di Perbankan Syariah: Analisis Kualitatif. *JURBISMAN (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 2(4), 1275–1292.
- Amelia, Y., Rizal, M., & Nurhasanah, S. U. (2024). Peran Audit Syariah Internal dan Eksternal dalam Kepatuhan Syariah pada Lembaga Keuangan Islam. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 8(1), 47–61. https://doi.org/10.22236/alurban_vol8.i1/17432
- Arifah, Z. N., & Muhammad, R. (2021). *Pengaruh corporate governance terhadap fungsi audit internal*. 3, 85–91. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art7>
- Azwirman, Suryadi, A., & Novriadi. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), 2023.
- Budiyono, I., & Sabilla, C. K. (2021). Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8066>
- Cahyonowati, N. (2011). Model-model Moral dan Kepatuhan Perpajakan: Wajib Pajak Orang Pribadi. *JAAI (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia)*, 15(2), 161-177.
- Darsono, E. (2022). Implementasi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah pada Operasional Bank. *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)*, 1(1), 43–53.
- Fatimah, N., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Efektivitas Audit Internal Syariah di Perbankan Syariah. *JIST (Jurnal Indonesia Sosial Teknologi)*, 3(11) .
- Fitriani, A. S., Afsar, A. M., & Masyhuri. (2025). Analisis Kualitatif Terhadap Peran Auditor Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Praktik Audit di Bank Syariah. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(5), 135–140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15490179>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, Dianto, I., Zulhelmy, Arif, M., & Majid, A. (2025). Peran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Impelementasi Akad Syariah di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1). <https://data.goodstats.id/2025/3/>
- Joseph F. Hair Jr, G. Tomas M.hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, & Soumya Ray. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. <http://www.>
- Lubis, M. A., Husna, A., & Siregar, N. M. (2023). Audit Internal Syariah dan Faktor Efektivitas Pada Bank Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi)*, 9(3), 1027–1040.
- Mardian, S. (2015). Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 3(1).
- Mokoagow, F. R. (2024). Kepatuhan Syariah dalam Aktivitas Bisnis Perbankan Syariah: Analisis Yuridis Normatif. *Journal of Islamic Economics Law*, 4(1), 44–53. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JI>
- Mufti, R., Fatwa, N., Sobari, N., & Rini, N. (2025). Manajemen Risiko Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 2025. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.660>
- Nuryanti, Nurhikmah, Nurfadilla, & Masyhuri. (2025). Analisis Audit Kepatuhan Syariah Pada Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(5), 99–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15470428>
- Puspa Yanti, R., & Iqbal Fasa, M. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan dalam Bank Syariah Indonesia Implementation of Compliance Risk Management in Indonesian Sharia Bank. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rifki Anggriana, A., Risanto, W., Edirianto, S., Islam, U., & Cirebon, B. B. (2025). Pengaruh Efektivitas Sistem Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 5(1), 19–28. www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Riza Syaifulloh, M. (2024). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pengawasan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1. <https://oj.mjukn.org/index.php/jei>

- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). *Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System*. 19.
- Sartika Pratiwi, T. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati*, 5(1). <https://ejournal.univ-tridinati.ac.id/index.php/ratri/index>
- Setiawan. Bayu, & Rahmasari, A. D. (2024). Analisis Sharia Compliance Pendekatan Islamicity Performance Index: Perbandingan BSI dan Bank Muamalat. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 79–86. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.4321>
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik terhadap Pemberlakuan Teori Agensi dalam Pengelolaan Dana Desa di Suku Boti . *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Subroto, M. A. A., Najmudin, & Fatoni, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Ketidakpatuhan Syariah Dalam Bank Umum Syariah di Indonesia. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 6, 280–299.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta www.cvalfabeta.com
- Sumiati, C., & Nur'aeni. (2022). Peran Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Bank BJB Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.32627>
- Syawalia Fitriani, A., Muhammad Afsar, A., & Masyhuri. (2025). Analisis Kualitatif Terhadap Peran Auditor Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Praktik Audit di Bank Syariah. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(5), 135–140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15490179>
- Umiyati, & Bagas Febriansyah. (2024). Efektivitas Audit Syariah Dalam Mendeteksi Deviasi Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 13(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Resya Nur Hanisa mahasiswi aktif Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Peran Internal Audit dan Audit Syariah dalam Mendeteksi Penyimpangan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh mekanisme pengawasan internal terhadap upaya mendeteksi penyimpangan kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam penelitian ini sangat berarti dan akan memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah dan audit syariah.

Dengan ini, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I yang merupakan pegawai pada Bank Umum Syariah untuk meluangkan waktu menjadi responden dalam penelitian ini. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dalam penyusunan Tugas Akhir.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I bersifat sukarela, dan seluruh informasi yang diberikan akan diperlakukan secara rahasia serta tidak akan dipublikasikan secara individu. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Karakteristik Responden :

Jenis kelamin :

Usia :

Lama Bekerja di Bank Umum Syariah :

Asal Instansi/Bank :

Divisi atau Unit Kerja Responden :

Keterangan Point 1 – 5

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 3 : Tidak Setuju
- 4 : Netral
- 5 : Setuju
- 6 : Sangat Setuju

Komite Manajemen Risiko

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Komite manajemen risiko secara aktif mengidentifikasi risiko kepatuhan syariah					
2.	Komite manajemen risiko melakukan rapat secara berkala					
3.	Komite manajemen risiko melakukan evaluasi terhadap potensi pelanggaran prinsip syariah					
4.	Komite manajemen risiko memberikan rekomendasi mitigasi risiko kepada manajemen					
5.	Komite manajemen risiko memonitor implementasi pengendalian risiko					

Internal Audit Syariah

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Internal audit memiliki independensi dalam melakukan pemeriksaan					
2.	Auditor internal memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang audit syariah					
3.	Internal audit secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan syariah					
4.	Proses audit internal dilakukan secara sistematis dan terstruktur					
5.	Temuan audit internal ditindaklanjuti oleh manajemen					

Dewan Pengawas Syariah

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dewan Pengawas Syariah memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang syariah					
2.	Dewan Pengawas Syariah secara aktif mengawasi kegiatan operasional bank					
3.	Dewan Pengawas Syariah memberikan arahan terkait penerapan prinsip syariah					
4.	Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi terhadap produk dan layanan bank					
5.	Dewan Pengawas Syariah memberikan rekomendasi terkait kepatuhan syariah					

Komite Audit

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah anggota komite audit di instansi saya sudah memadai untuk menjalankan fungsi pengawasan					
2.	Komite audit di instansi saya bekerja secara independen tanpa tekanan dari manajemen					
3.	Komite audit secara rutin melakukan rapat untuk membahas pengawasan dan pengendalian internal					
4.	Anggota komite audit memiliki pengetahuan yang memadai di bidang akuntansi atau keuangan					
5.	Anggota komite audit memahami karakteristik industri perbankan syariah					

Penyimpangan Kepatuhan Syariah

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam operasional bank masih terdapat potensi pelanggaran prinsip syariah					
2.	Beberapa kegiatan operasional bank berpotensi tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah					
3.	Sistem pengendalian internal belum sepenuhnya mencegah penyimpangan syariah					
4.	Produk bank terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah					

5.	Pelanggaran prinsip syariah dapat terjadi jika pengawasan tidak dilakukan secara optimal					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Data Hasil Jawaban Responden

Komite Manajemen Risiko (X1)

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
1	2	1	2	1	1	7	1.40
2	1	1	1	1	1	5	1.00
3	4	5	3	5	5	22	4.40
4	3	5	4	4	5	21	4.20
5	5	4	5	5	3	22	4.40
6	3	5	4	5	5	22	4.40
7	3	5	4	4	5	21	4.20
8	4	4	5	5	4	22	4.40
9	4	4	5	5	4	22	4.40
10	4	4	5	5	4	22	4.40
11	3	4	4	5	5	21	4.20
12	3	5	5	4	4	21	4.20
13	3	5	5	4	4	21	4.20
14	5	3	4	4	4	20	4.00
15	4	5	5	4	4	22	4.40
16	3	5	5	4	5	22	4.40
17	4	5	5	3	4	21	4.20
18	3	5	5	4	4	21	4.20
19	4	5	4	4	5	22	4.40
20	1	1	2	1	1	6	1.20
21	5	4	5	5	4	23	4.60
22	4	3	5	4	5	21	4.20
23	5	4	5	5	4	23	4.60
24	5	5	4	5	3	22	4.40
25	5	4	5	5	4	23	4.60
26	4	3	5	4	5	21	4.20
27	5	4	5	5	4	23	4.60

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
28	5	4	5	5	4	23	4.60
29	5	5	4	4	5	23	4.60
30	4	4	5	4	5	22	4.40
31	4	5	3	4	4	20	4.00
32	5	4	5	5	4	23	4.60
33	5	5	4	5	3	22	4.40
34	4	5	4	5	3	21	4.20
35	3	5	5	5	4	22	4.40
36	5	4	3	4	5	21	4.20
37	5	4	4	5	3	21	4.20
38	4	5	4	5	5	23	4.60
39	4	5	4	4	5	22	4.40
40	4	5	3	5	4	21	4.20
41	4	4	5	5	4	22	4.40
42	2	1	1	1	1	6	1.20
43	3	5	4	4	5	21	4.20
44	3	5	4	4	5	21	4.20
45	5	4	4	5	4	22	4.40
46	1	1	1	1	1	5	1.00
47	4	4	5	4	5	22	4.40
48	4	4	5	5	3	21	4.20
49	4	5	3	5	4	21	4.20
50	4	5	3	4	4	20	4.00
51	4	4	5	5	4	22	4.40
52	4	4	5	5	3	21	4.20
53	4	4	5	5	3	21	4.20
54	4	5	4	3	4	20	4.00
55	3	5	4	4	5	21	4.20
56	5	4	3	4	4	20	4.00
57	3	4	5	4	3	19	3.80
58	4	3	5	5	4	21	4.20
59	5	3	4	5	5	22	4.40
60	4	4	4	5	5	22	4.40
61	5	4	5	3	4	21	4.20
62	1	1	2	1	1	6	1.20
63	5	3	4	5	4	21	4.20
64	1	1	2	1	1	6	1.20

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
65	5	4	4	5	3	21	4.20
66	3	4	5	5	4	21	4.20
67	4	5	3	4	5	21	4.20
68	1	1	1	2	1	6	1.20
69	5	5	4	5	5	24	4.80
70	3	5	4	3	5	20	4.00
71	4	3	5	4	5	21	4.20
72	3	5	3	4	3	18	3.60
73	5	3	4	5	4	21	4.20
74	4	5	3	4	3	19	3.80
75	3	4	5	5	4	21	4.20
76	5	3	4	4	5	21	4.20
77	3	4	5	4	4	20	4.00
78	5	4	4	5	4	22	4.40
79	3	4	5	4	4	20	4.00
80	3	5	5	4	5	22	4.40
81	4	3	5	4	3	19	3.80
82	4	5	5	4	5	23	4.60
83	4	5	3	4	5	21	4.20
84	5	4	5	4	5	23	4.60
85	3	5	4	4	5	21	4.20
86	5	3	5	4	5	22	4.40
87	3	5	4	5	5	22	4.40
88	5	3	5	4	4	21	4.20
89	4	5	3	4	4	20	4.00
90	3	4	3	5	5	20	4.00
91	5	4	5	5	3	22	4.40
92	4	5	4	5	3	21	4.20
93	5	3	3	5	4	20	4.00
94	3	5	4	5	5	22	4.40
95	5	3	5	4	4	21	4.20
96	1	1	2	1	1	6	1.20
97	4	5	3	4	3	19	3.80
98	3	5	4	4	5	21	4.20
99	5	3	4	4	5	21	4.20
100	4	4	5	4	4	21	4.20
101	4	5	5	3	4	21	4.20

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
102	4	4	5	5	5	23	4.60
103	1	1	1	1	1	5	1.00
104	4	4	5	5	3	21	4.20
105	4	5	5	3	5	22	4.40
106	5	5	4	3	5	22	4.40
107	1	1	2	1	1	6	1.20
108	5	4	4	5	3	21	4.20
109	4	5	3	3	4	19	3.80
110	3	5	4	4	3	19	3.80
111	4	4	5	4	4	21	4.20
112	4	4	5	3	4	20	4.00
113	1	1	1	1	1	5	1.00
114	3	3	4	5	5	20	4.00
115	4	4	5	5	5	23	4.60
116	5	5	5	4	3	22	4.40
117	5	3	3	4	4	19	3.80
118	3	4	5	5	4	21	4.20
119	3	5	4	3	4	19	3.80
120	3	4	5	5	5	22	4.40
121	4	5	3	4	4	20	4.00
122	4	5	4	3	5	21	4.20
123	4	4	3	4	5	20	4.00
124	4	5	5	3	4	21	4.20
125	3	4	4	3	5	19	3.80
126	4	3	4	5	4	20	4.00
127	4	5	5	4	4	22	4.40
128	4	4	5	3	4	20	4.00
129	4	4	5	5	5	23	4.60
130	5	5	4	3	4	21	4.20
131	5	4	4	3	4	20	4.00
132	4	5	4	5	3	21	4.20
133	3	4	3	4	4	18	3.60
134	1	2	1	1	1	6	1.20
135	4	5	4	5	5	23	4.60
136	4	5	3	4	4	20	4.00
137	3	4	4	5	3	19	3.80
138	3	4	4	4	3	18	3.60

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
139	4	3	5	4	4	20	4.00
140	4	5	4	3	5	21	4.20
141	4	4	5	3	4	20	4.00
142	4	4	5	4	4	21	4.20
143	1	1	1	1	1	5	1.00
144	4	5	3	4	4	20	4.00
145	3	4	4	3	5	19	3.80
146	4	5	5	4	4	22	4.40
147	5	4	3	5	4	21	4.20
148	4	5	4	3	4	20	4.00
149	5	4	5	4	3	21	4.20
150	5	4	3	4	5	21	4.20
151	5	4	5	3	4	21	4.20
152	4	5	3	5	4	21	4.20
153	4	4	5	5	4	22	4.40
154	3	5	4	4	5	21	4.20
155	3	5	4	5	5	22	4.40
156	3	5	4	4	5	21	4.20
157	5	4	4	5	4	22	4.40
158	4	4	5	4	5	22	4.40
159	5	5	4	4	5	23	4.60
160	4	5	3	5	4	21	4.20
161	5	5	4	5	5	24	4.80
162	1	1	1	1	1	5	1.00
163	4	5	3	5	4	21	4.20
164	4	5	3	5	5	22	4.40
165	5	4	5	5	4	23	4.60
166	1	1	2	1	1	6	1.20
167	1	1	2	1	1	6	1.20
168	4	4	4	3	5	20	4.00
169	4	3	5	4	4	20	4.00
170	5	5	4	4	5	23	4.60
171	4	4	5	5	4	22	4.40
172	1	1	2	1	1	6	1.20
173	4	4	4	3	5	20	4.00
174	5	5	3	4	4	21	4.20
175	4	4	5	5	4	22	4.40

	KMR1	KMR2	KMR3	KMR4	KMR 5	Jumlah	Rata-rata
176	4	4	4	5	5	22	4.40
177	5	4	4	5	4	22	4.40
178	4	5	5	5	5	24	4.80
179	4	5	4	4	5	22	4.40
180	4	5	5	5	4	23	4.60
181	3	5	4	4	4	20	4.00
182	5	4	4	5	3	21	4.20
183	4	4	3	4	5	20	4.00
184	5	4	4	5	4	22	4.40
185	4	4	5	4	5	22	4.40
186	5	4	4	5	4	22	4.40
187	5	4	5	4	4	22	4.40
188	4	5	3	4	5	21	4.20
189	5	5	4	5	4	23	4.60
190	5	4	5	4	4	22	4.40
191	3	4	5	4	5	21	4.20
192	5	5	4	3	5	22	4.40
193	3	4	5	4	5	21	4.20
194	4	5	5	4	5	23	4.60
195	4	5	4	3	4	20	4.00
196	5	3	4	5	3	20	4.00
197	5	3	4	5	3	20	4.00
198	3	5	3	4	3	18	3.60
199	5	5	5	5	5	25	5.00
200	4	3	4	5	4	20	4.00

Internal Audit Syariah (X2)

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
1	1	2	1	1	1	6	1.20
2	1	1	2	2	1	7	1.40
3	4	5	3	5	4	21	4.20
4	5	3	5	5	4	22	4.40
5	4	4	5	3	4	20	4.00
6	5	5	3	4	4	21	4.20

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
7	4	5	4	4	5	22	4.40
8	4	5	5	4	3	21	4.20
9	4	5	5	4	3	21	4.20
10	4	5	5	4	3	21	4.20
11	4	5	5	4	4	22	4.40
12	5	5	5	4	4	23	4.60
13	4	5	5	4	4	22	4.40
14	4	5	5	4	4	22	4.40
15	5	5	4	3	4	21	4.20
16	4	5	5	4	3	21	4.20
17	4	5	5	4	3	21	4.20
18	4	5	5	4	4	22	4.40
19	5	5	3	4	5	22	4.40
20	5	4	5	3	4	21	4.20
21	4	4	5	3	4	20	4.00
22	4	5	4	4	5	22	4.40
23	4	4	5	3	4	20	4.00
24	4	3	4	5	4	20	4.00
25	5	4	5	3	4	21	4.20
26	4	5	4	5	5	23	4.60
27	5	5	4	3	4	21	4.20
28	4	5	4	3	4	20	4.00
29	4	5	4	4	5	22	4.40
30	5	4	4	5	3	21	4.20
31	5	4	5	4	5	23	4.60
32	4	5	4	3	4	20	4.00
33	4	5	5	3	4	21	4.20
34	5	5	4	5	3	22	4.40
35	5	4	4	4	5	22	4.40
36	5	4	3	5	5	22	4.40
37	4	3	5	4	5	21	4.20
38	5	3	4	4	5	21	4.20
39	4	5	5	4	4	22	4.40
40	5	5	4	4	5	23	4.60
41	4	5	3	5	4	21	4.20
42	1	1	1	1	1	5	1.00
43	4	5	4	4	5	22	4.40

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
44	4	5	5	4	5	23	4.60
45	5	4	4	5	3	21	4.20
46	1	1	1	1	1	5	1.00
47	5	4	5	3	5	22	4.40
48	4	5	3	5	4	21	4.20
49	5	5	5	5	3	23	4.60
50	5	4	4	5	3	21	4.20
51	4	5	4	3	5	21	4.20
52	4	5	3	5	4	21	4.20
53	1	2	1	1	1	6	1.20
54	4	5	5	4	4	22	4.40
55	4	5	5	4	4	22	4.40
56	4	5	3	4	5	21	4.20
57	4	4	5	3	4	20	4.00
58	5	5	4	5	3	22	4.40
59	4	4	5	3	4	20	4.00
60	3	4	4	5	3	19	3.80
61	4	5	3	4	5	21	4.20
62	5	3	4	4	5	21	4.20
63	5	4	5	5	4	23	4.60
64	1	2	1	1	2	7	1.40
65	5	5	5	4	4	23	4.60
66	4	4	5	5	4	22	4.40
67	4	5	3	4	5	21	4.20
68	2	1	1	2	1	7	1.40
69	4	4	5	4	4	21	4.20
70	5	4	3	5	4	21	4.20
71	4	5	3	5	3	20	4.00
72	3	4	5	4	5	21	4.20
73	5	4	3	4	3	19	3.80
74	4	3	5	3	5	20	4.00
75	4	5	5	4	5	23	4.60
76	5	5	4	5	4	23	4.60
77	4	5	4	4	5	22	4.40
78	4	3	5	5	4	21	4.20
79	4	5	4	4	5	22	4.40
80	5	4	5	4	5	23	4.60

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
81	5	4	5	5	5	24	4.80
82	4	5	4	4	5	22	4.40
83	5	4	5	4	4	22	4.40
84	5	4	5	4	5	23	4.60
85	4	5	3	5	5	22	4.40
86	4	5	3	4	4	20	4.00
87	4	5	4	4	5	22	4.40
88	4	5	3	4	4	20	4.00
89	4	5	5	4	5	23	4.60
90	5	4	5	5	4	23	4.60
91	5	5	4	5	3	22	4.40
92	4	5	3	5	4	21	4.20
93	4	4	5	3	4	20	4.00
94	4	5	4	4	5	22	4.40
95	4	5	3	5	4	21	4.20
96	1	1	1	2	1	6	1.20
97	4	5	3	4	4	20	4.00
98	4	5	4	5	5	23	4.60
99	5	5	4	5	3	22	4.40
100	3	4	4	5	5	21	4.20
101	4	5	3	5	4	21	4.20
102	4	4	5	4	3	20	4.00
103	1	2	1	1	1	6	1.20
104	4	5	4	5	4	22	4.40
105	4	5	3	5	4	21	4.20
106	4	5	5	4	4	22	4.40
107	4	5	5	4	3	21	4.20
108	4	4	3	5	4	20	4.00
109	5	5	4	5	3	22	4.40
110	4	5	3	4	4	20	4.00
111	4	4	4	5	3	20	4.00
112	5	4	5	3	4	21	4.20
113	1	1	1	1	1	5	1.00
114	5	4	4	3	4	20	4.00
115	3	4	4	5	3	19	3.80
116	5	4	4	3	4	20	4.00
117	4	4	5	5	4	22	4.40

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
118	3	4	4	5	4	20	4.00
119	5	5	4	4	4	22	4.40
120	3	4	4	5	4	20	4.00
121	4	4	3	5	4	20	4.00
122	5	4	4	5	3	21	4.20
123	5	4	4	5	3	21	4.20
124	4	3	3	5	4	19	3.80
125	5	4	5	5	5	24	4.80
126	5	4	5	3	4	21	4.20
127	4	5	4	3	4	20	4.00
128	5	4	4	5	3	21	4.20
129	5	4	4	5	3	21	4.20
130	4	5	4	4	4	21	4.20
131	5	4	5	3	4	21	4.20
132	4	4	5	3	4	20	4.00
133	5	5	5	4	5	24	4.80
134	4	4	3	5	4	20	4.00
135	1	1	2	1	1	6	1.20
136	3	4	3	5	4	19	3.80
137	5	3	4	5	4	21	4.20
138	5	4	4	4	5	22	4.40
139	4	4	5	3	4	20	4.00
140	5	4	5	3	4	21	4.20
141	5	4	4	5	3	21	4.20
142	5	5	4	5	3	22	4.40
143	1	1	1	1	1	5	1.00
144	4	4	3	5	5	21	4.20
145	5	5	4	4	5	23	4.60
146	4	5	3	5	4	21	4.20
147	4	5	4	3	4	20	4.00
148	4	5	4	3	5	21	4.20
149	4	5	4	3	4	20	4.00
150	4	5	4	3	4	20	4.00
151	4	5	4	3	4	20	4.00
152	4	5	5	4	4	22	4.40
153	4	5	3	5	4	21	4.20
154	4	5	5	4	4	22	4.40

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
155	4	5	5	4	4	22	4.40
156	4	5	5	4	5	23	4.60
157	5	4	5	3	5	22	4.40
158	4	5	3	5	5	22	4.40
159	4	5	5	5	5	24	4.80
160	4	5	3	5	5	22	4.40
161	5	4	4	5	3	21	4.20
162	1	1	2	1	1	6	1.20
163	4	5	4	5	5	23	4.60
164	3	5	4	4	5	21	4.20
165	4	5	4	5	3	21	4.20
166	1	1	2	1	1	6	1.20
167	5	5	4	4	3	21	4.20
168	1	2	1	1	1	6	1.20
169	5	5	5	4	4	23	4.60
170	4	3	5	5	4	21	4.20
171	5	5	4	5	5	24	4.80
172	4	5	4	4	5	22	4.40
173	5	4	5	5	5	24	4.80
174	4	4	5	5	4	22	4.40
175	5	5	4	5	5	24	4.80
176	5	4	4	5	5	23	4.60
177	1	2	2	1	1	7	1.40
178	4	4	5	3	3	19	3.80
179	4	5	3	5	5	22	4.40
180	4	5	5	5	5	24	4.80
181	4	5	5	5	4	23	4.60
182	5	4	5	3	5	22	4.40
183	5	5	4	4	5	23	4.60
184	5	4	5	3	5	22	4.40
185	2	1	1	1	2	7	1.40
186	4	3	4	5	4	20	4.00
187	5	4	5	3	4	21	4.20
188	4	5	4	5	5	23	4.60
189	4	3	4	5	4	20	4.00
190	5	4	5	3	4	21	4.20
191	4	4	5	4	5	22	4.40

	IAS1	IAS2	IAS3	IAS4	IAS5	Jumlah	Rata-rata
192	5	5	4	5	4	23	4.60
193	4	5	4	5	5	23	4.60
194	4	5	4	5	5	23	4.60
195	1	1	2	1	1	6	1.20
196	3	4	5	3	4	19	3.80
197	3	4	5	3	4	19	3.80
198	3	4	5	4	5	21	4.20
199	5	5	5	5	5	25	5.00
200	4	5	3	5	3	20	4.00

Dewan Pengawas Syariah (X3)

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
1	1	4	1	2	1	9	1.80
2	1	1	2	1	1	6	1.20
3	4	5	4	5	3	21	4.20
4	4	3	5	5	4	21	4.20
5	4	5	5	4	5	23	4.60
6	4	3	5	4	4	20	4.00
7	4	3	5	5	4	21	4.20
8	4	3	5	5	4	21	4.20
9	3	5	4	4	5	21	4.20
10	4	3	5	5	4	21	4.20
11	3	4	4	5	5	21	4.20
12	3	5	5	4	5	22	4.40
13	4	5	3	5	5	22	4.40
14	5	5	4	3	5	22	4.40
15	3	4	4	5	5	21	4.20
16	5	4	4	4	5	22	4.40
17	4	3	5	5	4	21	4.20
18	5	5	4	3	5	22	4.40
19	4	5	4	5	3	21	4.20
20	5	3	4	5	4	21	4.20
21	5	4	3	4	5	21	4.20
22	5	4	5	4	3	21	4.20

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
23	5	4	5	5	4	23	4.60
24	4	5	4	5	5	23	4.60
25	5	4	3	4	5	21	4.20
26	5	4	3	5	4	21	4.20
27	5	4	5	3	4	21	4.20
28	5	4	3	4	5	21	4.20
29	4	5	4	4	5	22	4.40
30	4	4	5	4	5	22	4.40
31	5	4	5	4	4	22	4.40
32	5	4	3	5	4	21	4.20
33	5	4	4	5	4	22	4.40
34	1	1	2	1	1	6	1.20
35	3	5	4	4	5	21	4.20
36	4	5	5	4	5	23	4.60
37	4	5	5	4	5	23	4.60
38	4	3	5	4	5	21	4.20
39	4	5	5	4	4	22	4.40
40	4	4	5	3	4	20	4.00
41	3	5	4	5	4	21	4.20
42	1	1	1	1	1	5	1.00
43	4	5	4	5	3	21	4.20
44	4	5	3	5	5	22	4.40
45	5	5	4	5	3	22	4.40
46	1	1	1	1	1	5	1.00
47	3	5	5	4	5	22	4.40
48	4	5	5	4	5	23	4.60
49	4	5	4	5	3	21	4.20
50	5	5	5	4	5	24	4.80
51	3	5	4	4	5	21	4.20
52	4	5	3	5	4	21	4.20
53	5	5	5	5	4	24	4.80
54	4	5	3	5	4	21	4.20
55	4	5	5	4	4	22	4.40
56	5	4	3	4	5	21	4.20
57	4	4	4	5	5	22	4.40
58	5	3	4	4	5	21	4.20
59	4	5	3	4	5	21	4.20

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
60	4	5	3	4	3	19	3.80
61	5	5	4	3	5	22	4.40
62	3	4	4	4	5	20	4.00
63	3	4	4	3	5	19	3.80
64	1	2	1	1	1	6	1.20
65	5	5	3	4	5	22	4.40
66	4	5	5	4	4	22	4.40
67	4	5	3	4	5	21	4.20
68	1	2	1	1	1	6	1.20
69	4	5	3	4	5	21	4.20
70	4	3	5	4	3	19	3.80
71	3	4	4	3	5	19	3.80
72	4	5	4	5	3	21	4.20
73	5	3	4	5	3	20	4.00
74	4	5	4	5	3	21	4.20
75	5	3	4	4	5	21	4.20
76	4	5	4	4	5	22	4.40
77	5	4	5	4	4	22	4.40
78	5	3	5	5	4	22	4.40
79	5	4	5	4	5	23	4.60
80	5	5	5	4	5	24	4.80
81	4	4	5	4	5	22	4.40
82	4	5	3	4	5	21	4.20
83	4	5	3	4	4	20	4.00
84	5	5	4	5	3	22	4.40
85	4	5	4	4	5	22	4.40
86	4	4	5	3	4	20	4.00
87	3	5	4	4	5	21	4.20
88	5	4	5	3	5	22	4.40
89	5	4	5	5	4	23	4.60
90	4	5	3	5	4	21	4.20
91	4	3	5	5	4	21	4.20
92	5	4	4	5	3	21	4.20
93	5	5	4	5	4	23	4.60
94	4	5	3	5	4	21	4.20
95	1	1	2	1	1	6	1.20
96	1	1	1	1	2	6	1.20

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
97	5	4	5	3	4	21	4.20
98	3	4	3	5	5	20	4.00
99	4	3	4	3	5	19	3.80
100	5	3	4	5	5	22	4.40
101	4	4	5	5	4	22	4.40
102	4	4	3	5	5	21	4.20
103	1	1	1	1	1	5	1.00
104	4	5	4	5	5	23	4.60
105	4	5	4	4	5	22	4.40
106	4	4	5	5	4	22	4.40
107	3	4	4	5	3	19	3.80
108	3	4	3	5	4	19	3.80
109	4	4	5	5	3	21	4.20
110	4	4	5	4	3	20	4.00
111	5	5	5	3	4	22	4.40
112	4	3	5	4	4	20	4.00
113	1	1	1	1	1	5	1.00
114	5	4	5	4	3	21	4.20
115	4	3	4	5	3	19	3.80
116	1	1	2	1	1	6	1.20
117	5	3	4	5	5	22	4.40
118	4	4	5	5	3	21	4.20
119	4	5	5	3	4	21	4.20
120	4	3	4	4	5	20	4.00
121	5	4	3	5	4	21	4.20
122	4	4	3	4	5	20	4.00
123	4	4	5	3	5	21	4.20
124	4	4	5	4	3	20	4.00
125	4	4	4	5	3	20	4.00
126	2	2	1	1	1	7	1.40
127	3	4	4	4	5	20	4.00
128	4	3	5	4	4	20	4.00
129	3	4	4	5	4	20	4.00
130	4	5	5	5	4	23	4.60
131	5	4	3	4	5	21	4.20
132	4	5	4	4	3	20	4.00
133	4	4	5	4	4	21	4.20

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
134	5	3	4	5	4	21	4.20
135	5	5	4	4	3	21	4.20
136	5	3	4	5	4	21	4.20
137	4	4	3	4	5	20	4.00
138	3	4	4	5	3	19	3.80
139	5	3	4	4	3	19	3.80
140	4	5	4	5	5	23	4.60
141	4	3	3	4	5	19	3.80
142	3	3	4	5	4	19	3.80
143	1	1	1	1	1	5	1.00
144	4	5	5	3	4	21	4.20
145	5	4	4	5	4	22	4.40
146	5	3	5	4	5	22	4.40
147	5	5	3	4	5	22	4.40
148	5	4	5	4	5	23	4.60
149	4	5	5	4	3	21	4.20
150	4	4	5	4	3	20	4.00
151	5	4	5	3	5	22	4.40
152	4	4	5	5	4	22	4.40
153	3	5	4	5	4	21	4.20
154	5	4	4	5	5	23	4.60
155	5	4	4	5	3	21	4.20
156	3	5	4	4	5	21	4.20
157	5	5	3	5	4	22	4.40
158	3	5	4	5	5	22	4.40
159	5	4	5	3	5	22	4.40
160	4	5	4	5	5	23	4.60
161	5	5	5	5	3	23	4.60
162	1	1	1	1	1	5	1.00
163	1	2	1	1	1	6	1.20
164	4	5	4	4	5	22	4.40
165	5	3	5	5	4	22	4.40
166	2	1	1	1	1	6	1.20
167	4	4	5	5	5	23	4.60
168	4	4	5	4	5	22	4.40
169	4	5	5	5	4	23	4.60
170	5	4	4	5	5	23	4.60

	DPS1	DPS2	DPS3	DPS4	DPS5	Jumlah	Rata-rata
171	3	5	5	4	4	21	4.20
172	5	4	4	3	5	21	4.20
173	5	4	4	4	4	21	4.20
174	5	5	4	4	5	23	4.60
175	5	4	5	3	4	21	4.20
176	1	1	2	1	1	6	1.20
177	5	3	5	4	4	21	4.20
178	4	4	4	5	5	22	4.40
179	3	5	4	5	5	22	4.40
180	4	5	5	4	5	23	4.60
181	5	5	4	4	5	23	4.60
182	5	4	5	3	5	22	4.40
183	4	4	4	3	5	20	4.00
184	5	3	5	4	4	21	4.20
185	5	5	4	5	4	23	4.60
186	5	4	3	4	5	21	4.20
187	5	4	5	3	4	21	4.20
188	4	5	5	4	5	23	4.60
189	5	3	4	5	4	21	4.20
190	5	4	3	5	4	21	4.20
191	5	4	5	4	5	23	4.60
192	4	5	5	4	5	23	4.60
193	4	4	5	4	5	22	4.40
194	5	4	5	5	5	24	4.80
195	5	4	5	5	3	22	4.40
196	4	5	3	4	5	21	4.20
197	4	5	3	4	5	21	4.20
198	4	5	4	5	3	21	4.20
199	4	4	4	4	4	20	4.00
200	5	3	5	3	4	20	4.00

Komite Audit (X4)

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
1	1	2	1	2	1	7	1.40
2	1	1	1	1	1	5	1.00
3	4	4	5	5	5	23	4.60
4	5	4	5	5	4	23	4.60
5	3	5	4	4	5	21	4.20
6	5	5	4	5	3	22	4.40
7	5	5	4	5	5	24	4.80
8	4	5	5	3	4	21	4.20
9	5	4	3	5	4	21	4.20
10	5	5	5	5	4	24	4.80
11	3	4	5	5	3	20	4.00
12	3	5	5	3	5	21	4.20
13	4	4	5	3	5	21	4.20
14	5	4	4	5	5	23	4.60
15	4	5	5	3	4	21	4.20
16	3	3	5	4	4	19	3.80
17	3	5	5	4	4	21	4.20
18	5	5	5	5	5	25	5.00
19	4	5	4	3	4	20	4.00
20	5	5	4	5	4	23	4.60
21	4	5	5	4	5	23	4.60
22	5	5	4	5	5	24	4.80
23	5	3	4	5	4	21	4.20
24	4	5	4	4	5	22	4.40
25	4	5	5	4	5	23	4.60
26	5	4	5	4	4	22	4.40
27	5	4	4	5	4	22	4.40
28	4	5	5	4	5	23	4.60
29	5	5	5	5	5	25	5.00
30	4	5	5	3	4	21	4.20
31	5	5	5	4	4	23	4.60
32	4	5	4	5	4	22	4.40
33	5	5	5	5	3	23	4.60
34	3	5	5	5	5	23	4.60
35	3	4	5	4	5	21	4.20

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
36	4	3	5	4	4	20	4.00
37	4	3	5	4	5	21	4.20
38	5	4	5	5	4	23	4.60
39	4	5	5	4	4	22	4.40
40	5	4	5	4	4	22	4.40
41	4	5	5	5	4	23	4.60
42	1	1	1	1	1	5	1.00
43	4	4	5	5	4	22	4.40
44	4	4	5	3	5	21	4.20
45	4	4	5	4	4	21	4.20
46	4	5	3	5	4	21	4.20
47	3	5	5	5	5	23	4.60
48	5	3	4	4	5	21	4.20
49	4	4	5	4	5	22	4.40
50	3	5	4	5	5	22	4.40
51	5	5	5	4	4	23	4.60
52	5	5	5	5	4	24	4.80
53	4	5	5	3	4	21	4.20
54	4	4	5	5	4	22	4.40
55	5	5	4	5	5	24	4.80
56	5	5	5	5	4	24	4.80
57	5	5	5	5	4	24	4.80
58	3	5	5	4	4	21	4.20
59	5	5	5	5	4	24	4.80
60	3	5	4	5	5	22	4.40
61	4	3	4	4	5	20	4.00
62	5	5	5	3	4	22	4.40
63	5	4	3	4	5	21	4.20
64	1	2	1	1	1	6	1.20
65	3	4	5	3	4	19	3.80
66	4	4	5	5	5	23	4.60
67	4	5	3	4	5	21	4.20
68	1	1	2	2	1	7	1.40
69	5	5	5	5	5	25	5.00
70	5	5	3	5	4	22	4.40
71	2	1	1	2	3	9	1.80
72	5	5	4	5	4	23	4.60

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
73	1	2	2	1	1	7	1.40
74	5	5	4	5	4	23	4.60
75	4	5	5	3	4	21	4.20
76	3	4	4	5	4	20	4.00
77	5	3	5	4	4	21	4.20
78	5	5	5	5	4	24	4.80
79	4	3	5	4	3	19	3.80
80	4	4	5	4	5	22	4.40
81	3	4	5	4	5	21	4.20
82	5	4	5	5	5	24	4.80
83	5	4	5	4	5	23	4.60
84	4	5	5	5	5	24	4.80
85	3	5	5	4	5	22	4.40
86	5	5	4	5	4	23	4.60
87	5	5	5	5	5	25	5.00
88	4	5	5	5	4	23	4.60
89	5	3	4	5	4	21	4.20
90	5	5	4	5	4	23	4.60
91	5	3	5	4	4	21	4.20
92	4	5	4	4	5	22	4.40
93	1	2	1	1	1	6	1.20
94	5	5	4	5	3	22	4.40
95	5	3	5	5	5	23	4.60
96	1	1	2	1	1	6	1.20
97	2	1	1	2	1	7	1.40
98	4	3	5	4	4	20	4.00
99	4	4	5	5	4	22	4.40
100	4	3	5	4	5	21	4.20
101	5	5	5	4	5	24	4.80
102	5	5	5	5	4	24	4.80
103	1	1	1	1	1	5	1.00
104	4	5	4	4	5	22	4.40
105	5	5	4	5	5	24	4.80
106	5	3	5	4	4	21	4.20
107	5	5	5	5	5	25	5.00
108	5	5	5	4	4	23	4.60
109	4	5	5	5	5	24	4.80

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
110	3	2	2	2	1	10	2.00
111	5	3	4	5	4	21	4.20
112	3	4	5	5	5	22	4.40
113	1	1	1	1	1	5	1.00
114	4	5	4	4	5	22	4.40
115	4	5	5	4	5	23	4.60
116	5	5	5	5	5	25	5.00
117	2	2	1	1	1	7	1.40
118	5	4	5	3	4	21	4.20
119	5	5	4	5	3	22	4.40
120	3	4	5	5	5	22	4.40
121	1	2	1	1	2	7	1.40
122	5	4	3	4	5	21	4.20
123	3	4	5	5	4	21	4.20
124	4	4	5	4	3	20	4.00
125	5	5	4	5	5	24	4.80
126	5	5	5	5	5	25	5.00
127	5	4	5	5	4	23	4.60
128	5	4	5	5	5	24	4.80
129	3	5	5	3	5	21	4.20
130	4	5	4	5	4	22	4.40
131	2	1	2	2	1	8	1.60
132	5	4	4	5	4	22	4.40
133	3	5	4	5	5	22	4.40
134	3	4	3	5	4	19	3.80
135	5	5	5	5	3	23	4.60
136	3	5	5	4	3	20	4.00
137	5	5	5	5	4	24	4.80
138	4	5	5	4	5	23	4.60
139	4	5	4	5	4	22	4.40
140	4	4	5	4	3	20	4.00
141	4	5	5	5	5	24	4.80
142	5	4	5	5	4	23	4.60
143	1	1	1	1	1	5	1.00
144	4	4	5	5	3	21	4.20
145	4	5	5	4	5	23	4.60
146	4	4	5	5	4	22	4.40

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
147	4	5	3	4	5	21	4.20
148	5	3	5	4	5	22	4.40
149	4	5	5	5	4	23	4.60
150	5	5	4	5	5	24	4.80
151	4	5	4	3	4	20	4.00
152	5	4	5	5	4	23	4.60
153	5	4	5	4	4	22	4.40
154	4	5	4	4	5	22	4.40
155	4	5	4	5	5	23	4.60
156	4	5	3	5	4	21	4.20
157	4	5	4	5	3	21	4.20
158	4	5	4	4	5	22	4.40
159	4	5	5	5	5	24	4.80
160	5	5	4	4	3	21	4.20
161	5	4	5	5	4	23	4.60
162	1	1	1	1	1	5	1.00
163	3	5	4	4	5	21	4.20
164	3	5	4	5	5	22	4.40
165	4	5	3	4	4	20	4.00
166	1	2	1	1	2	7	1.40
167	4	5	5	5	4	23	4.60
168	4	5	5	4	5	23	4.60
169	4	5	5	5	5	24	4.80
170	5	5	5	5	4	24	4.80
171	5	5	4	5	4	23	4.60
172	4	5	4	4	5	22	4.40
173	5	4	4	3	5	21	4.20
174	5	5	5	4	5	24	4.80
175	5	5	4	5	5	24	4.80
176	3	5	4	5	5	22	4.40
177	1	1	2	1	1	6	1.20
178	4	3	5	5	4	21	4.20
179	4	5	3	5	4	21	4.20
180	5	4	4	5	4	22	4.40
181	3	4	4	4	5	20	4.00
182	4	5	5	5	5	24	4.80
183	5	5	4	5	4	23	4.60

	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Jumlah	Rata-rata
184	5	4	5	3	4	21	4.20
185	4	5	5	5	5	24	4.80
186	4	5	4	5	4	22	4.40
187	5	4	5	5	4	23	4.60
188	4	3	4	5	4	20	4.00
189	5	4	4	5	4	22	4.40
190	5	4	4	5	4	22	4.40
191	4	3	5	4	4	20	4.00
192	4	4	3	4	5	20	4.00
193	4	5	4	5	4	22	4.40
194	5	5	5	5	5	25	5.00
195	4	5	4	4	5	22	4.40
196	5	5	5	5	4	24	4.80
197	3	4	5	5	5	22	4.40
198	5	5	5	3	4	22	4.40
199	4	4	4	4	4	20	4.00
200	2	3	3	2	3	13	2.60

Penyimpangan Kepatuhan Syariah (Y)

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
1	1	1	2	2	1	7	1.40
2	1	1	2	1	1	6	1.20
3	2	1	2	2	1	8	1.60
4	2	1	1	1	2	7	1.40
5	2	1	2	2	1	8	1.60
6	1	3	2	1	2	9	1.80
7	2	1	1	1	1	6	1.20
8	2	1	1	2	3	9	1.80
9	2	2	1	1	3	9	1.80
10	2	1	1	2	1	7	1.40
11	2	1	1	2	1	7	1.40
12	2	1	1	3	2	9	1.80
13	3	1	2	2	3	11	2.20
14	2	1	1	2	1	7	1.40

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
15	1	2	2	3	1	9	1.80
16	1	2	1	2	2	8	1.60
17	1	1	2	2	1	7	1.40
18	1	1	3	3	2	10	2.00
19	2	1	2	1	1	7	1.40
20	2	1	2	1	2	8	1.60
21	1	2	1	1	2	7	1.40
22	3	1	2	1	1	8	1.60
23	2	3	2	1	2	10	2.00
24	2	1	1	2	2	8	1.60
25	3	1	2	1	2	9	1.80
26	2	3	1	2	2	10	2.00
27	2	1	2	1	1	7	1.40
28	2	1	1	2	2	8	1.60
29	2	1	2	2	1	8	1.60
30	3	1	2	3	1	10	2.00
31	2	1	1	2	2	8	1.60
32	2	1	1	3	2	9	1.80
33	2	1	1	2	1	7	1.40
34	3	1	2	1	2	9	1.80
35	1	2	1	3	2	9	1.80
36	2	1	1	2	2	8	1.60
37	1	1	2	1	2	7	1.40
38	1	3	1	2	1	8	1.60
39	1	2	2	1	1	7	1.40
40	1	3	1	2	2	9	1.80
41	1	2	1	1	2	7	1.40
42	5	4	4	5	4	22	4.40
43	1	3	1	2	1	8	1.60
44	3	1	2	2	1	9	1.80
45	2	3	1	1	2	9	1.80
46	5	5	5	4	5	24	4.80
47	2	1	1	2	1	7	1.40
48	1	3	2	2	1	9	1.80
49	3	2	1	1	1	8	1.60
50	3	1	2	2	1	9	1.80
51	1	2	1	1	2	7	1.40

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
52	1	2	1	2	2	8	1.60
53	1	2	1	1	2	7	1.40
54	1	2	1	1	1	6	1.20
55	1	2	1	1	2	7	1.40
56	2	1	1	2	1	7	1.40
57	1	1	2	2	1	7	1.40
58	2	1	1	2	1	7	1.40
59	2	1	3	1	2	9	1.80
60	3	1	2	3	1	10	2.00
61	3	1	2	2	2	10	2.00
62	3	2	2	2	1	10	2.00
63	3	2	2	3	1	11	2.20
64	4	5	4	5	5	23	4.60
65	1	1	3	1	2	8	1.60
66	1	2	1	1	2	7	1.40
67	2	3	1	2	3	11	2.20
68	3	1	2	1	1	8	1.60
69	1	2	1	1	2	7	1.40
70	3	2	1	2	1	9	1.80
71	2	3	1	2	2	10	2.00
72	1	1	1	1	1	5	1.00
73	2	3	1	2	3	11	2.20
74	3	2	1	1	1	8	1.60
75	2	1	2	2	1	8	1.60
76	3	1	2	1	2	9	1.80
77	2	1	3	1	2	9	1.80
78	1	2	3	1	1	8	1.60
79	2	1	2	3	2	10	2.00
80	2	1	1	2	1	7	1.40
81	1	1	2	1	1	6	1.20
82	2	1	1	2	1	7	1.40
83	2	1	1	2	3	9	1.80
84	2	1	2	1	1	7	1.40
85	1	2	1	2	2	8	1.60
86	2	2	1	2	1	8	1.60
87	2	1	2	2	1	8	1.60
88	2	1	1	1	1	6	1.20

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
89	2	1	3	1	1	8	1.60
90	2	1	1	3	2	9	1.80
91	2	1	2	1	1	7	1.40
92	1	1	2	1	2	7	1.40
93	1	2	2	1	2	8	1.60
94	1	2	1	2	2	8	1.60
95	2	1	3	1	1	8	1.60
96	5	5	5	4	5	24	4.80
97	1	1	1	2	2	7	1.40
98	2	1	3	1	1	8	1.60
99	1	2	2	1	3	9	1.80
100	3	2	2	1	2	10	2.00
101	1	2	1	1	2	7	1.40
102	2	1	1	2	2	8	1.60
103	4	5	5	5	5	24	4.80
104	1	2	1	1	2	7	1.40
105	1	2	1	2	1	7	1.40
106	1	2	1	1	2	7	1.40
107	2	1	1	3	2	9	1.80
108	2	2	1	1	1	7	1.40
109	1	2	1	1	1	6	1.20
110	2	2	1	3	2	10	2.00
111	2	1	1	2	3	9	1.80
112	2	2	1	1	2	8	1.60
113	5	4	4	5	4	22	4.40
114	1	2	1	2	1	7	1.40
115	1	2	1	3	2	9	1.80
116	1	2	1	1	1	6	1.20
117	3	2	1	1	2	9	1.80
118	2	1	1	1	2	7	1.40
119	1	3	2	1	2	9	1.80
120	2	2	1	1	3	9	1.80
121	2	1	1	2	1	7	1.40
122	2	3	1	1	3	10	2.00
123	1	2	1	1	2	7	1.40
124	1	2	1	1	3	8	1.60
125	2	2	1	1	2	8	1.60

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
126	2	1	1	2	1	7	1.40
127	3	1	2	3	1	10	2.00
128	1	1	1	2	2	7	1.40
129	2	2	3	1	2	10	2.00
130	2	2	1	2	1	8	1.60
131	2	2	3	1	1	9	1.80
132	1	2	1	1	3	8	1.60
133	2	2	3	1	1	9	1.80
134	2	1	2	2	1	8	1.60
135	1	2	1	2	2	8	1.60
136	2	2	1	1	2	8	1.60
137	2	1	1	2	1	7	1.40
138	2	2	1	2	1	8	1.60
139	1	2	1	3	3	10	2.00
140	2	2	3	1	2	10	2.00
141	2	1	1	1	3	8	1.60
142	2	2	1	2	1	8	1.60
143	4	5	5	4	5	23	4.60
144	3	2	1	2	2	10	2.00
145	1	1	1	2	1	6	1.20
146	1	2	1	1	2	7	1.40
147	2	1	2	3	1	9	1.80
148	2	1	2	3	1	9	1.80
149	2	1	2	2	1	8	1.60
150	2	1	2	3	1	9	1.80
151	2	1	2	3	1	9	1.80
152	1	2	1	1	2	7	1.40
153	1	2	1	1	2	7	1.40
154	1	2	1	1	2	7	1.40
155	1	2	1	1	2	7	1.40
156	2	1	1	1	2	7	1.40
157	1	2	2	1	1	7	1.40
158	3	1	2	1	1	8	1.60
159	3	1	2	2	1	9	1.80
160	1	2	1	1	1	6	1.20
161	2	2	1	1	2	8	1.60
162	5	4	4	5	4	22	4.40

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
163	3	1	2	2	1	9	1.80
164	1	1	1	2	2	7	1.40
165	2	3	1	1	2	9	1.80
166	3	4	4	4	5	20	4.00
167	2	2	1	2	1	8	1.60
168	3	2	1	1	2	9	1.80
169	2	2	1	1	1	7	1.40
170	2	1	2	2	1	8	1.60
171	1	1	1	1	2	6	1.20
172	2	2	1	1	2	8	1.60
173	2	2	1	1	2	8	1.60
174	1	1	2	2	1	7	1.40
175	1	1	1	2	1	6	1.20
176	2	2	1	1	2	8	1.60
177	3	1	2	2	1	9	1.80
178	1	1	2	1	1	6	1.20
179	2	3	1	1	2	9	1.80
180	2	2	1	3	2	10	2.00
181	1	1	2	1	1	6	1.20
182	3	1	2	2	1	9	1.80
183	2	2	1	1	2	8	1.60
184	2	2	1	3	2	10	2.00
185	2	1	1	2	2	8	1.60
186	2	1	1	3	2	9	1.80
187	2	1	2	2	1	8	1.60
188	2	1	2	1	1	7	1.40
189	1	2	1	2	2	8	1.60
190	2	3	1	2	2	10	2.00
191	1	2	1	2	2	8	1.60
192	2	2	1	2	1	8	1.60
193	1	2	1	1	1	6	1.20
194	3	1	2	2	1	9	1.80
195	1	1	2	1	1	6	1.20
196	1	1	3	1	2	8	1.60
197	1	2	1	1	2	7	1.40
198	1	2	1	2	1	7	1.40
199	1	1	2	1	1	6	1.20

	PKS1	PKS2	PKS3	PKS4	PKS5	Jumlah	Rata-rata
200	2	3	1	2	3	11	2.20

Lampiran 3. Rekap Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	88	44%
Perempuan	112	56%
Total	200	100%

Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	22	11%
25 – 35 tahun	111	55,5 %
36 – 45 tahun	56	28%
> 45 tahun	11	5,5%
Total	200	100%

Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	18	9%
1 – 3 tahun	74	37%
4 – 6 tahun	68	34%
> 6 tahun	40	20%
Total	200	100%

Berdasarkan Asal Instansi/Bank

Asal Bank	Jumlah	Persentase
Bank Syariah Indonesia (BSI)	44	22%

Bank Muamalat Indonesia	41	20,5%
BCA Syariah	54	27%
Bank Mega Syariah	34	17%
Bank Kaltimtara Syariah	27	13,5%
Total	200	100%

Berdasarkan Divisi atau Unit Bekerja

Divisi/Unit Kerja	Jumlah	Persentase
Internal Auditor	64	32%
Manajemen Risiko Syariah	56	28%
Dewan Pengawas Syariah	41	20,5%
Kepatuhan Syariah	38	19%
Analisis	1	0,5%
Total	200	100%